

**HUBUNGAN ANTARA LIKUIDITAS DAN PEMBIAYAAN DENGAN
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI
INDONESIA**

AROFANI

8105102905



**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**THE CORRELATION BETWEEN LIQUIDITY AND FINANCING
TOWARD PROFITABILITY : THE CASE OF ISLAMIC RURAL BANKS
IN INDONESIA**

AROFANI

8105102905



**This thesis is written as one of the requirements to obtain a Bachelor of
Education Title in Faculty of Economics Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM IN ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
MAJOR IN ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRACT

The Correlation among Liquidity and Financing toward Profitability : The Case of Islamic Rural Banks in Indonesia

Arofani

Islamic banking and finance have shown progressive development all over the world. Indonesia, as the largest *Moslem* nation in the world, has initiated some policies to expand the Islamic banking industry. One of its most progressive is Islamic rural bank. Since its inception as Islamic rural bank in early 1990s, it has been growing rapidly from total asset USD 170 million to USD 530 million and from 3 to 160 banks in late 2013. Similar to conventional rural banks, Islamic rural banks face a number of problems, which may affect their performance and operation. The most crucial problems are liquidity and financing. The aim of this research, hence, is to find whether there is the correlation among liquidity and financing toward profitability with the ultimate objective to recommend policies to improve banks' profitability. This aim is fulfilled in the case of Islamic rural banks in Indonesia year 2012.

The data collection and analysis method in this research involve correlational method with a secondary data to achieve such aim and objective. There are 32 Islamic rural banks in Indonesia which have been analyzed by considering their asset from Rp 10-60 billion. Particularly, the data of liquidity, financing, and profitability are taken from financial statements in December 2012. This research also involves classical assumption test and hypothesis test to determine the correlation among liquidity (cash ratio), total financing (murabahah, salam, istishna, ijarah, mudharabah, musyarakah, qardh, and multi service) and profitability (return on asset).

The result of correlational analysis in this research demonstrate : (i) there is negative significant correlation between liquidity and profitability, (ii) there is positive significant correlation between total financing and profitability, (iii) there is significant correlation among liquidity and total financing toward profitability. Based on these findings, the research then infers that Islamic rural banks should manage their liquidity by diversifying idle funds into liquid and profitable investment such as Wadiah Certificate of Indonesian Bank. Nevertheless Islamic rural banks should not allocate all their funds only into certificates because Sharia advises Islamic banks to earn profit from long term investment for Small and Medium Enterprise which is the genuine financing. Long term financing will contribute to the Indonesia's macroeconomic and it will optimize the advantages of having an Islamic banking system. From financial perspective, diversifying liquidity and allocating them to long term financing will contribute significantly to profitability so that Islamic rural banks can be more sustainable.

Keywords: Profitability, Liquidity, Financing, Islamic Rural Banks.

ABSTRAK

AROFANI. *Hubungan antara Likuiditas dan Pembiayaan dengan Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Industri keuangan syariah telah menunjukkan perkembangan yang progresif di seluruh dunia. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memajukan industry perbankan ini. salah satu industry keuangan yang paling berkembang adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sejak berdiri awal tahun 1990, BPRS tumbuh dengan cepat dari total aset sebesar USD 170 juta hingga USD 530 juta dan dari 3 BPRS menjadi 160 BPRS di akhir 2013. Sama seperti BPR Konvensional, BPRS juga menghadapi beberapa masalah yang menghambat kegiatan operasionalnya. Masalah yang paling krusial adalah likuiditas dan pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas BPRS dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahun 2012.

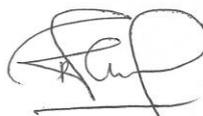
Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasional. Terdapat 32 BPRS yang dianalisis dengan mempertimbangkan aset BPRS sebesar 10-60 Milyar Rupiah. Data likuiditas, pembiayaan dan profitabilitas diambil dari laporan keuangan tahun 2012. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan di antara likuiditas (rasio kas), pembiayaan (murabahah, salam, istishna, ijarah, mudharabah, musyarakah, qardh, dan multi jasa) dan profitabilitas (pengembalian atas aset).

Hasil dari analisis korelasional menunjukkan : (i) terdapat hubungan negative signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas, (ii) terdapat hubungan positif signifikan antara pembiayaan dengan profitabilitas, (iii) terdapat hubungan signifikan antara likuiditas dan pembiayaan secara bersama-sama dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa BPRS harus mengatur likuiditas dengan diversifikasi dana yang tidak terpakai ke dalam investasi yang likuid dan menguntungkan seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Namun demikian BPRS tidak seharusnya mengalokasikan semua dana tersebut dalam bentuk surat berharga, tetapi juga dalam bentuk pembiayaan modal kerja agar dapat berkontribusi terhadap pembangunan makro ekonomi. Dari segi keuangan, diversifikasi likuiditas dan mengalokasikannya ke pembiayaan jangka panjang juga akan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas dan membuat BPRS lebih kuat untuk aktivitas operasional di masa mendatang.

Kata Kunci: Likuiditas, Pembiayaan, Profitabilitas, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

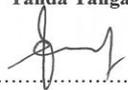
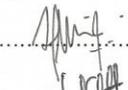
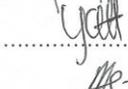
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus.

NIP. 19671207 199203 1 001

	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Ketua		16 Mei 2014
2.	<u>Susi Indriani, S.E, M.S.Ak.</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		13 Mei 2014
3.	<u>M. Yasser Arafat, S.E, MM.</u> NIP. 19710413 200112 1 00	Penguji Ahli		16 Mei 2014
4.	<u>Dr. Mardj, M.Si.</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Pembimbing I		16 Mei 2014
5.	<u>Erika Takidah, S.E, M.Si.</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing II		16 Mei 2014

Tanggal Lulus : 29 April 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 28 Maret 2014
Yang membuat pernyataan

AROFANI
8105102905

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua terkasih, Ayah Achmad Basair dan Mama Ema Jumalia serta adik tercinta Zulfa Khairunnisa, yang telah banyak memberikan doa dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Terima kasih Ayah, Mama, Ulfa.
2. Dr. Mardi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bisa meluangkan waktu untuk bimbingan dan memberikan banyak masukan serta membuka wawasan peneliti untuk membuat jurnal. Terima kasih, Pak.
3. Erika Takidah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan referensi dan memberikan kesempatan untuk membuat jurnal. Terima kasih, Bu.
4. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Dr. Saparuddin, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FE UNJ

6. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi FE UNJ dan ketua penguji yang senantiasa memberikan saran dan bimbingan
7. M. Yasser Arafat, MM selaku Penguji Ahli atas segala saran dan bimbingan yang diberikan
8. Susi Indriyani, M.Ak selaku Sekretaris Penguji yang selalu memberikan motivasi dan arahan
9. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan limpahan ilmu
10. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia yang telah membantu dalam proses pengambilan data
11. Teman-teman Pendidikan Akuntansi Reguler 2010 dan seluruh mahasiswa UNJ, seperjuangan dalam mengemban ilmu, terutama Ayu Martin dan Suryaningtyas yang telah menemani masa-masa skripsi.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukanya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, peneliti dengan senang hati menerima kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca sekalian.

Jakarta, 28 Maret 2014

Arofani

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“GOOD IS NOT GOOD ENOUGH AND THE BEST IS UNDEFINED”

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk

Ayah Achmad, Mama Ema, Adik Zulfa, Kakek Ajum, Nenek Titi, Alm. Mbah Kakung, Almh. Mbah Putri, Mbak Nurul, Mbak Wati, Dede Alya, Saudara Sepupuku.

Kedua pembimbingku Pak Mardi dan Bu Erika.

Sahabat Perjuangan Pensireg 2010 yang selalu menemani hari-hariku di kampus : Pria, Nuning, Ayu Oche, Tyas, Nurul, Dian, Isti, Mishbah, Asmi, Erin, Epi, Helda, Jupe, Wafa, Bohay, Hasti, Laras, Arum, Peka, Anisa, Dila, Dinda, Ea, Eva, Evan, Hasan, Lia, Martin, Neng, Rahmat, Romli, Sheila, TB, Tina, Debi, Teti.

Teman-Teman di Al Manaar dan ILP, Teman liqo rohis : Rica, Cella, Tyas, Elys, Toatin, Zah, Ama, Desi, Siti Kur, Dewi, Nuril, Nova, Firda, Dwi, , murobbi ku Kak Nurhay, Kak Ina, dan Kak Siti, Teman-teman di KSEI FE UNJ, Teman di C Reguler: Bunda Ima, Pute, Afti, Nala. Teman-teman PPL : Rina, Rahman, Asti, Gantri, NF, Ima, Emon, Mira, dan anak-anak muridku terkasih, juga Kakak Kelas yang selalu membantuku Pak Iqbal, Kak Agha, Kak Nazir, Kak Hani, Kak Qonit, Kak Fatma.

Teman curhat dan berbagi ilmu Mblo Arham dan

teman jauh ku Abdullah Jassem

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>.....	1
<u>B. Identifikasi Masalah</u>.....	9
<u>C. Pembatasan Masalah</u>.....	10
<u>D. Perumusan Masalah</u>.....	10
<u>E. Kegunaan Penelitian</u>.....	10
<u>BAB II KAJIAN TEORETIK</u>	
<u>A. Deskripsi Konseptual</u>.....	12
<u>1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</u>.....	12

1.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	13
1.2 Tujuan dan Strategi Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah...	13
2. Profitabilitas	14
2.1 Pengertian	
Profitabilitas.....	15
2.2 Indikator Profitabilitas.....	
17	
<u>3. Likuiditas</u>	<u>23</u>
3.1 Pengertian Likuiditas.....	
24	
3.2 Konsep Likuiditas Bank	
.....	26
3.3 Teori Pengelolaan Likuiditas Bank	
.....	28
3.4 Indikator Likuiditas Bank.....	
29	
4. Pembiayaan	
.....	34
4.1 Pengertian Pembiayaan.....	
36	
4.2 Jenis Pembiayaan.....	
38	
<u>B. Hasil Penelitian yang Relevan</u>	<u>41</u>
<u>C. Kerangka Teoretik.....</u>	<u>42</u>
<u>D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....</u>	<u>46</u>
<u>BAB III METODELOGI PENELITIAN</u>	<u>47</u>
<u>A. Tujuan</u>	
<u>Penelitian.....</u>	<u>47</u>

<u>B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian</u>	47
<u>C. Metode Penelitian</u>	47
<u>D. Populasi dan Sampel</u>	48
<u>E. Operasionalisasi Variabel Penelitian</u>	50
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	50
2. <i>Non Performing Loan</i>	50
3. <u>Kredit</u>	51
<u>F. Teknik Analisis Data</u>	52
1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda	52
2. <u>Uji Persyaratan Analisis</u>	53
a. <u>Uji Normalitas Galat Taksiran</u>	53
b. Uji Multikolinearitas	54
c. Uji Autokorelasi	54
c. Uji Heteroskedastisitas	55
3. <u>Uji Hipotesis</u>	55
a. <u>Uji Kolerasi Berganda</u>	56
b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)	57
c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t).....	57
c. Uji Koefisien Determinasi	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHA.....59

A. Diskripsi Penelitian.....	59
1. Kredit.....	59
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	64
3. <i>Non Performing Loan</i>	65
B. Teknik Analisis Data.....	68
1. Persamaan Regresi.....	68
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Multikolinieritas.....	71
c. Uji Autokolerasi.....	71
d. Uji Heterodeksitas.....	73
3. Pengujian Hipotesis.....	74
a. Uji Koefisien Kolerasi Ganda.....	74
b. Uji Koefisien Kolerasi Secara Bersama-sama (Uji-F).....	74
c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t).....	75
d. Uji Diterminasi.....	77

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Cash Ratio BPRS 5

Tabel 1.2 Pembiayaan Modal Kerja BPRS 5

Tabel 1.3 Perkembangan BOPO BPRS 7

Tabel 1.4 Perkembangan CAR BPRS 8

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 58

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Profitabilitas 59

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Likuiditas 62

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pembiayaan 63

Tabel 4.5 Uji Normalitas 66

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas 67

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi 68

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas 69

Tabel 4.9 Uji Koefisien Korelasi Ganda 70

Tabel 4.10 Uji Koefisien Korelasi Simultan 70

Tabel 4.11 Uji Koefisien Korelasi Parsial 71

Tabel 4.12 Uji Koefisien Korelasi Determinasi 72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan ROA dan ROE BPRS 3

Grafik 1.2 Perkembangan NPF BPRS 6

Grafik 4.1 Histogram Variabel Profitabilitas 60

Grafik 4.2 Histogram Variabel Likuiditas 62

Grafik 4.3. Histogram Variabel Pembiayaan 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan yang melanda dunia termasuk Indonesia setidaknya telah membuktikan bahwa sistem kapitalis yang berbasis bunga tidak mampu menyejahterakan masyarakat. Bank dinilai gagal dalam menjalankan fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank syariah merupakan solusi dalam mengatasi krisis keuangan yang tengah dihadapi bank berbasis bunga. Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Jenderal Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Muhammad Syakir Sula,

“ Saat krisis terjadi hanya Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang relatif kuat dan tidak bangkrut meskipun hanya jalan di tempat. Hal ini dikarenakan karakteristik bank syariah yang menyalurkan hampir seluruh dana pembiayaannya ke sektor riil, bisa terlihat dari *financing to deposit ratio* bank syariah di tahun 2011 sebesar 90-98 persen. *Loan to deposit ratio* bank konvensional hanya berkisar 60-70 persen karena banyak bermain di modal atau sektor keuangan, bukan di sektor riil”.¹

¹ <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/11/09/26/1s3sl0-perbankan-syariah-tahan-banting-hadapi-krisis-global> Diakses tanggal 25 September 2013 pukul 16.56

Menurut Presiden *Islamic Development Bank* (IDB), Ahmad Mohammed Ali, industri perbankan syariah pada tahun 2010 memiliki aset lebih dari USD 1,3 Triliun dan diprediksi selalu mengalami angka pertumbuhan 15% sampai 20% per tahun. Di Indonesia, pertumbuhan industri perbankan syariah jauh lebih tinggi berkisar 35%².

Pada tahun 1990 Bank Umum Syariah pertama yang beroperasi adalah Bank Muamalat Indonesia selain itu berdiri juga tiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung. Pasca disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sampai dengan bulan Maret 2013, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) saat ini mencapai 11 unit, kemudian Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 24 unit, dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah 159 unit. Dengan total kantor secara keseluruhan (BUS, UUS, dan BPRS) berjumlah 2.740 unit³.

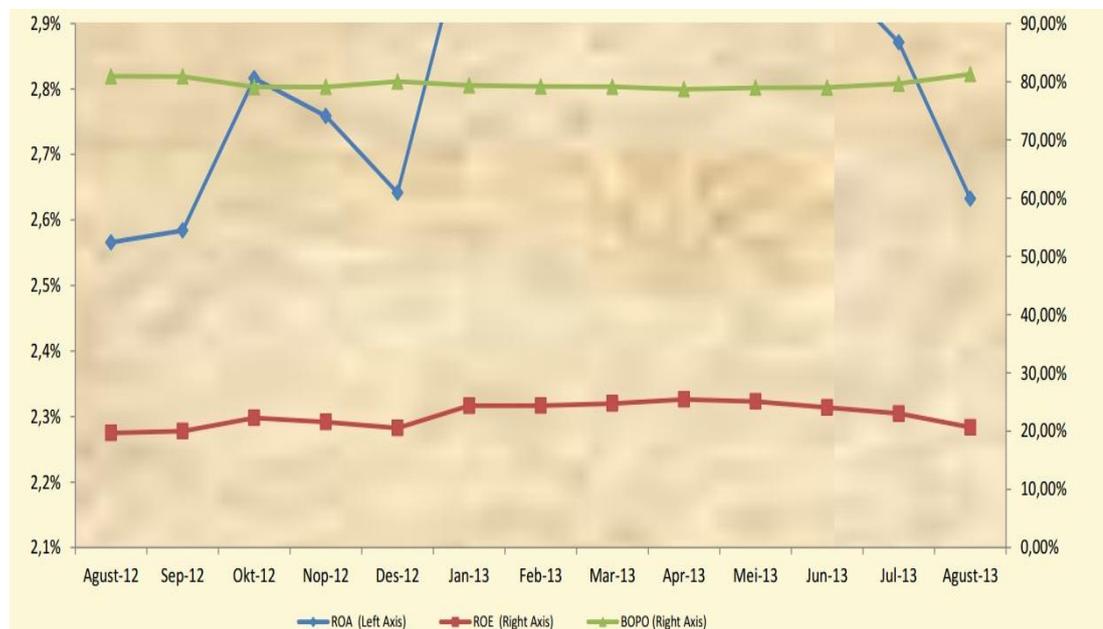
Jumlah BPRS mengalami peningkatan yang signifikan, di tahun 2007 hanya ada 114 BPRS sampai di tahun 2013 ada 159 BPRS. Aset BPRS pun mengalami pertumbuhan dari 1,7 Triliun menjadi 5,3 Triliun di tahun ini. Dengan jumlah aset yang meningkat sebesar 300%, seharusnya dari sisi profitabilitas juga mengalami peningkatan, namun angka *Return on Asset* (ROA) BPRS masih berkisar 2-3 persen. Berbeda dengan BPR Konvensional yang memiliki ROA di atas 3,5 persen.

²<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/05/08/03024468/Bank.Syariah.Tahan.Krisis> Diakses pada 25 September 2013 Pukul 16.54

³<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/8E0EBC3E-9716-4B35-BA97-B967368C9D13/27716/SPSOct2013.pdf> Diakses tanggal 22 September 2013 Pukul 16.30

Penelitian Rifki Ismal (2010), sebanyak 41,1% responden akan menambah jumlah tabungan jika bank syariah menawarkan bagi hasil atau *return* yang lebih tinggi.⁴ Namun kinerja BPRS dari segi profitabilitas selama 5 tahun belum mengalami peningkatan terlebih di tahun 2013 ini ROA dan ROE BPRS cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut.

Grafik I.1
Perkembangan ROA dan ROE BPRS.



Sumber : Data statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia⁵

Menurut Mustafa Soumadi dan Bassam Aldaibat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bank. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal umumnya dipengaruhi oleh keputusan manajemen dan tujuan kebijakan. Faktor internal yaitu likuiditas, pembiayaan (kredit), kecukupan modal, biaya operasional, kredit macet, dan suku bunga pasar. Faktor

⁴ Rifki Ismal, *The Indonesia Islamic Banking*, (Depok:Gramata Publishing, 2011), p. 26

⁵ Bank Indonesia, *Op.Cit.*

eksternal terbentuk di luar pengawasan manajemen seperti ekonomi negara, struktur pasar keuangan, dan keadaan politik dan hukum⁶.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi pendapatan bank adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya seperti penarikan simpanan oleh deposan. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank dalam mengelola aset yang dimilikinya. Likuiditas dan profitabilitas adalah dua hal yang berlawanan karena menyangkut dua pihak yang memiliki beda kepentingan. Tentunya deposan menginginkan bank dapat mengembalikan dana yang dititipkannya dengan cepat dan tepat waktu. Namun di sisi lain, pihak manajemen juga menginginkan bank menghasilkan laba yang banyak dengan cara mengelola asetnya melalui pembiayaan atau kredit.

Salah satu cara untuk pengukuran likuiditas adalah dengan *Cash Ratio* yaitu perbandingan total kas dan penempatan pada Bank Indonesia dengan total kewajiban segera dan dana pihak ketiga. Bank Indonesia telah menetapkan kewajiban *cash reserve ratio* bank adalah sebesar 4 persen.

Cash ratio BPRS masih di bawah 4 persen menunjukkan bahwa likuiditas BPRS masih buruk. Penurunan tingkat likuiditas seharusnya menaikkan laba bank namun bisa dilihat di grafik I.1 ROA bank menurun juga. Hal ini merupakan masalah yang penting karena profitabilitas salah satu tolak ukur kinerja BPRS. Grafik di bawah menunjukkan likuiditas BPRS yang semakin menurun.

⁶ Mustafa Soumadi & Bassam Aldaibat, “ *Growth Strategy and Bank Profitability : Case of Housing Bank for Trade and Finance*”, European Scientific Journal: October Edition Vol. 8 No. 22

Tabel I.1

Perkembangan *Cash Ratio* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Tahun	2010	2011	2012
Cash Ratio	1,45%	1,42%	1,83%

Sumber : Data statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia⁷

Faktor kedua yang mempengaruhi laba BPRS adalah pembiayaan (kredit) yang mengalami pertumbuhan rendah. Jumlah pembiayaan BPRS yang disalurkan kepada masyarakat meningkat namun dilihat dari sisi pertumbuhan pembiayaan modal kerja cenderung menurun. Tabel berikut menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Tabel I.2

Pembiayaan Modal Kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tahun	2010	2011	2012
Pembiayaan Modal Kerja	1.106.035	1.470.107	1.835.958
Tingkat Pertumbuhan	44%	32.95%	24.89%

Sumber : Data statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia⁸

Fungsi BPRS sebagai penyokong keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilihat dari tabel di atas masih belum maksimal karena pertumbuhan pembiayaan untuk modal kerja menurun dari 2010-2012. Padahal

⁷Bank Indonesia, Op.Cit.

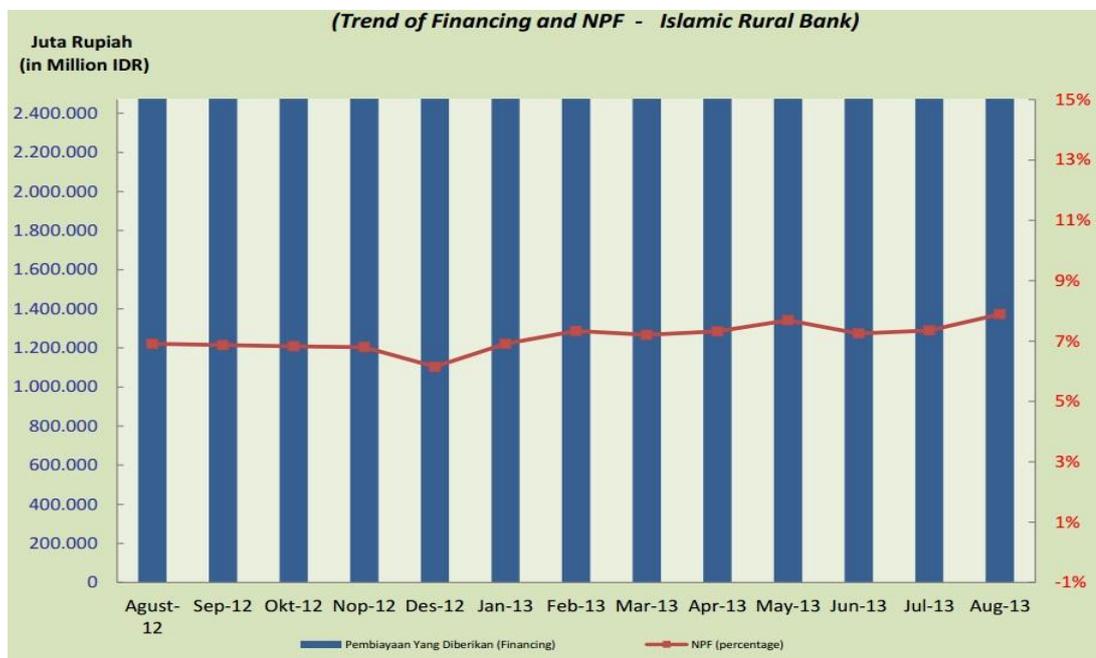
⁸Bank Indonesia, Op.Cit.

menurut penelitian Rifki Ismal (2008), *return* yang paling besar berkontribusi terhadap pendapatan bank adalah dari pembiayaan jangka panjang (modal kerja).⁹

Faktor ketiga yang mempengaruhi laba BPRS adalah pembiayaan bermasalah (kredit macet). Pembiayaan bermasalah diukur menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* atau dalam perbankan syariah sebagai *Non Performing Financing (NPF)*. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur resiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan total pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF, maka semakin kecil labanya.

Grafik I.2

Perkembangan NPF BPRS



Sumber : Data statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia¹⁰

⁹Rifki Ismal, *Islamic Banking in Indonesia : New Perspectives on Monetary and Financial Issues*, (Singapore : John Wiley & Sons, 2013), p. 366.

Kredit macet menyebabkan adanya penambahan beban penghapusan piutang oleh sebab itu beban yang semakin bertambah akan mengurangi laba bank. Berdasarkan table di atas, tingkat NPF BPRS berkisar di atas 8% bahkan mendekati 9%. Hal ini bertentangan dengan peraturan Bank Indonesia yang mencanangkan batas maksimal NPF sebesar 5%¹¹. NPF yang besar akan mengakibatkan penurunan laba.

Faktor keempat adalah biaya operasional yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan operasional akan menurunkan laba bank. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya. BOPO diukur melalui perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kecil efisiensi dari bank tersebut.

Tabel I.3
Perkembangan ROA, ROE, dan BOPO Tahun 2013

Bulan	ROA	ROE	BOPO
Mei	3.10%	25.09%	78.97%
Juni	2.98%	24.07%	78.99%
Juli	2.87%	23.00%	79.65%
Agustus	2.63%	20.65%	81.29%

Sumber : Data statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia¹²

Berdasarkan Tabel 1.3, BOPO BPRS tergolong besar karena hampir mendekati 100% dari total pendapatannya. Padahal, batas maksimal rasio BOPO

¹⁰ Bank Indonesia, *Op. Cit.*

¹¹ <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1608052/12-bank-umum-masih-miliki-npl-di-atas-5#.UkTZO9JGuyo> (Diakses tanggal 25 September 2013 Pukul 17.55)

¹² Bank Indonesia, *Op. Cit.*

yang ditetapkan BI adalah sebesar 80%¹³. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS kurang efisien dalam mengeluarkan beban.

Faktor kelima sebagai penyebab laba BPRS rendah adalah tingginya tingkat rasio kecukupan modal (CAR). CAR mencerminkan modal perusahaan sendiri yang disediakan guna mendanai aktiva produktif yang beresiko. Selain itu modal diperlukan untuk pengembangan usaha dan menampung kerugian. Hal inilah yang menyebabkan bank tidak leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin tinggi CAR, menandakan bahwa modal yang diendapkan bank lebih banyak dan tidak dapat disalurkan untuk pembiayaan oleh karena itu, laba tidak didapatkan.

Tabel 1.4
Perkembangan ROA, ROE, dan CAR Tahun 2013

Bulan	ROA	ROE	CAR
Mei	3.10%	25.09%	22.44%
Juni	2.98%	24.07%	22.40%
Juli	2.87%	23.00%	22.09%
Agustus	2.63%	20.65%	22.10%

*Sumber : Data statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia*¹⁴

Bank Indonesia mulai membedakan ketentuan permodalan sesuai resiko bank. Resiko rendah sebesar 8%-9%, moderat sebesar 9%-10%, dan tinggi 11%-14%. Berdasarkan tabel 1.6, kecukupan modal BPRS berkisar di 22% artinya modal yang disediakan oleh BPRS di atas modal maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas BPRS.

¹³ <http://keuangan.kontan.co.id/news/kejar-efisiensi-bi-batasi-bopo-maksimal-85> (Diakses pada 25 September 2013 Pukul 18.10)

¹⁴ Bank Indonesia, *Op. Cit.*

Faktor keenam adalah tingkat suku bunga pasar meningkat seiring dengan acuan Bank Indonesia yang telah menaikkan *BI Rate* menjadi 7,25%.¹⁵ Kenaikan tingkat suku bunga ini tidak memberikan dampak langsung kepada bank syariah karena bank syariah harus bebas dari sistem bunga, namun kenaikan suku bunga akan memberikan resiko perpindahan tabungan oleh nasabah atau *displaced commercial risk*. Nasabah golongan rasional lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank yang memberikan *return* tinggi, oleh karena itu saat suku bunga naik maka nasabah akan lebih memilih bank konvensional.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul, “ Hubungan antara Likuiditas dan Pembiayaan dengan Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan penurunan profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya tingkat likuiditas di BPRS
2. Menurunnya jumlah pembiayaan di BPRS
3. Tingginya biaya operasional di BPRS
4. Tingginya pembiayaan bermasalah (kredit macet) di BPRS
5. Modal BPRS yang dicadangkan terlalu banyak
6. Kenaikan suku bunga *BI rate*

¹⁵<http://economy.okezone.com/read/2013/10/15/457/881836/bi-rate-7-25-bunga-kredit-capai-2-digit>
Diakses pada 15 September 2013

C. Pembatasan Masalah

Penurunan tingkat profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah dikarenakan berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Ketertarikan penulis untuk meneliti likuiditas (*cash ratio*) BPRS dan jumlah pembiayaan (murabahah, salam, istishna, ijarah, mudharabah, musyarakah, qardh, dan multijasa) serta profitabilitas (*return on asset*) BPRS itu sendiri. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas BPRS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas?
3. Apakah terdapat hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Peneliti

Secara teoritis penelitian ini menambah pengetahuan baru dalam hal likuiditas, pembiayaan, dan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Secara teoritis bagi pihak manajemen BPRS penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengelolaan likuiditas, pembiayaan, dan profitabilitas BPRS. Secara praktis permasalahan atas penurunan profitabilitas BPRS yang mana akan mempengaruhi penilaian kinerja keuangan BPRS dari segi laba akan dapat teratasi dengan pengelolaan likuiditas dan pembiayaan seoptimal mungkin agar BPRS dapat memperoleh profitabilitas optimal namun tidak mengabaikan tujuan sosial sebagai bank syariah.

3. Masyarakat Umum

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum untuk mengetahui sistem perbankan di BPRS serta yang membedakannya dengan Bank Umum dan BPR konvensional. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui kondisi likuiditas, pembiayaan, dan profitabilitas BPRS. Secara praktis masyarakat umum bisa mempertimbangkan BPRS sebagai tempat menyimpan uang maupun mengajukan pembiayaan.

4. Universitas Negeri Jakarta

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah sumber referensi bagi semua pihak di UNJ yang ingin mengetahui kondisi likuiditas, pembiayaan, dan profitabilitas BPRS. Secara praktis diharapkan ada pengembangan penelitian terhadap BPRS.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Islamic Bank atau Bank Syariah mengalami pertumbuhan yang pesat selama hampir tiga dekade sejak pendirian pertamanya di Mesir pada tahun 1963 bernama *Mit Ghamr Saving Bank*. Di Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS) pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Selain BUS, juga terdapat tiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu BPRS Dana Mardhatillah, BPRS Berkah Amal Sejahtera, dan BPRS Amanah Rabbaniyah yang lebih dulu beroperasi di tahun 1990.

Fungsi bank yang utama adalah fungsi intermediasi yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) kepada pihak yang memerlukan dana (pengusaha). Di antara BUS dan BPRS, *Islamic Rural Bank* atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menjalani fungsi ini lebih baik karena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS di atas 120%, artinya semua dana pihak ketiga terserap ke sektor riil. Sektor riil mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mana dalam sistem syariah, semua dana harus teralokasi ke sektor riil karena sektor ini yang menggerakkan roda perekonomian masyarakat di terutama masyarakat ekonomi lemah.

1.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BPRS dahulu disebut Bank Perkreditan Rakyat Syariah namun sekarang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut Rizal Yaya, BPRS adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah atau muamalah Islam dan dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.¹⁶

Menurut Muhammad, BPRS adalah lembaga keuangan yang menganut sistem bagi hasil dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁷ Sedangkan menurut Rachmadi Usman, BPRS merupakan lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah atau bagi hasil dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁸ Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa BPRS adalah bank syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

1.2 Tujuan dan Strategi Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tujuan pendirian BPRS adalah :

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah;
- b. Meningkatkan pendapatan per kapita;
- c. Menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan;
- d. Mengurangi urbanisasi;
- e. Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan pendirian BPRS, diperlukan strategi usaha sebagai berikut :

- a. BPRS tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas tetapi bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada

¹⁶ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), p. 22

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : AMP YKPN, 2005), p. 234

¹⁸ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam*, (Bandung : Citra Aditya Bhakti, 2002), p.

- usaha-usaha berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- b. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
 - c. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan, serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.

1.3 Prinsip Operasional dan Kegiatan Usaha BPRS

Adapun kegiatan usaha yang dijalankan BPRS meliputi :

- a. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan amanah, tabungan wadiah, dan deposito wadiah atau deposito mudharabah.
- b. Penyaluran dana melalui pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna, pembiayaan qardhul hasan.
- c. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh BPRS seperti memindahkan uang, menerima pembayaran, talangan dana, dan lainnya sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional.¹⁹

2. Profitabilitas

Islamic Rural Bank atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah memperluas jaringannya untuk melayani setiap pihak yang membutuhkan terutama investor, deposan (*rabbul mal*), dan masyarakat (*The Shareholders and The Stakeholders*). Sebagai industri keuangan yang terus mengalami pertumbuhan, maka Bank Indonesia dan dewan pengawas syariah nasional memainkan peranan penting dalam mengawasi kinerja bank terutama kinerja internal bank syariah. Pihak manajemen BPRS dihadapkan pada tantangan yaitu standarisasi laporan keuangan dan efisiensi penggunaan alat manajemen bank lainnya seperti rasio untuk mengukur kinerja bank yang umum digunakan dalam industri keuangan.

¹⁹ *Ibid*, p. 94

Profitabilitas adalah rasio yang paling komprehensif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dan stabil dalam melanjutkan operasionalnya di kemudian hari. Abdul Ghafar Ismail dalam bukunya yang berjudul *Money, Islamic Banks, and The Real Economy*, menjelaskan “*It makes no difference whether the banks are looking at single or dual objectives such as profit and social motives; all reputable Islamic banks strive for sustainability and profitability*”.²⁰ Tidak ada perbedaan apakah bank syariah melihat dari tujuan mencari keuntungan (*profit motive*) atau tujuan sosial (*social motive*) atau keduanya, namun semua bank syariah yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha keras untuk menjaga kestabilan dan ketahanan institusinya dengan mencapai profitabilitas yang baik. Selain itu, deposan dan investor hanya mencari bank syariah yang memiliki potensi ketahanan dan kestabilan yang baik. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik sangat penting untuk dicapai setiap bank syariah.

2.1 Pengertian Profitabilitas

Brigham dan Gapenski memberikan definisi rasio profitabilitas yaitu “*the profitability ratios show the combined effects of liquidity, asset management, and debt management on operating results*”²¹. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh kombinasi dari likuiditas,

²⁰ Abdul Ghafar Ismail, *Money Islamic Banks and The Real Economy*, (Singapore : Cengage Learning Asia, 2010), p. 209.

²¹ Eugene F. Brigham dan Louis C. Gapenski, *Financial Management : Theory and Practice* (Florida : The Dryden Press, 1997), p. 52.

manajemen aset, dan manajemen hutang atas hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional.

Ross, Westerfield, dan Jordan menjelaskan pengertian rasio profitabilitas yaitu *“the profitability ratios are intended to measure how efficiently the firm uses its assets and how efficiently the firm manages its operations”*.²² Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan mengelola operasionalnya.

James C. Van Horne mendefinisikan profitabilitas yaitu *“profitability ratios indicate the firm’s efficiency of operation”*.²³ Maksud dari pernyataan di atas adalah rasio profitabilitas mengukur efisiensi dari operasional perusahaan.

Lawrence J. Gitman mengungkapkan pengertian mengenai rasio profitabilitas yaitu *“these measure enables the analyst to evaluate the firm’s profit with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owner’s investment.”*²⁴ Hal ini berarti bahwa pengukuran profitabilitas memudahkan analisis keuangan dalam mengevaluasi laba perusahaan dengan mempertimbangkan penjualan, aset, dan modal investor.

²² Ross, Westerfield, dan Jordan, *Core Principles and Applications of Corporate Finance*, (New York : The McGraw-Hill Companies, 2011), p. 78

²³ James C. Van Horne, *Financial Management and Policy* (New Jersey : Prentice Hall, 1998), p. 702.

²⁴ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance* (Boston : Pearson AddisonWesley, 2000), p. 142.

Sofyan Syafri Harahap menjelaskan rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien.

2.2 Indikator Profitabilitas

Lukman Dendawijaya mengemukakan beberapa macam analisis rasio profitabilitas untuk bank²⁶, yaitu :

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

$$\text{Rumus : } ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), p. 304.

²⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), p. 118.

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank. ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham karena mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini akan menyebabkan kenaikan laba bank dan selanjutnya kenaikan harga saham bank.

$$\text{Rumus : } ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Rasio Biaya Operasional (RBO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{Rumus : } RBO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

$$\text{Rumus : } NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teguh Pudjo Mulyono memberikan penjelasan mengenai perhitungan profitabilitas bank diantaranya menggunakan *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Return on Total*

*Assets, Return on Specific Assets, Leverage Multiplier, Assets Utilization, dan Expenses Ratio.*²⁷

Menurut A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan, rasio-rasio yang biasa dipakai sebagai tolak ukur profitabilitas bank dan dipakai untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola aset serta operasionalnya yaitu *Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity.*²⁸

Frederic Mishkin mengungkapkan bahwa “*a basic measure of bank profitability is the Return On Asset (ROA), the net profit after taxes per dollar of assets. The return on assets provides information on how efficiently a bank is being run, because it indicates how much profits are generated on average by each dollar of assets*”.²⁹ Dasar pengukuran profitabilitas bank adalah ROA, laba bersih setelah pajak per total aset. Pengembalian atas aset mengungkapkan informasi seberapa efisien bank dalam beroperasi, karena hal ini mengindikasikan berapa banyak laba yang dihasilkan dalam setiap dollar aset yang digunakan.

Lukman Dendawijaya mengemukakan hal yang sama bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset (ROA)* dan tidak memasukkan unsur

²⁷ Teguh Pudjo Mulyono, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan* (Jakarta : Djambatan, 1995), p. 132.

²⁸ Stephen A. Ross., Randolph W. Westerfield., dan Bradford D. Jordan., *Fundamentals of Corporate Finance*, (Boston : Mc Graw Hill, 2010), p. 61

²⁹ Frederic S. Mishkin, *The Economic of Money, Banking, and Financial Market, Edisi Kedelapan* (Boston : Pearson Addison Wesley, 2006), p. 214.

return on equity (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.³⁰

Begitu juga seperti diungkapkan oleh H. Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa Bank Indonesia menilai suatu kondisi profitabilitas perbankan (bank umum dan BPR) didasarkan pada dua indikator yaitu *Return On Asset (ROA)* dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.³¹

Lawrence J. Gitman mendefinisikan ROA sebagai “ *measure the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*”, yang berarti bahwa ROA mengukur seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba dengan mengelola aktiva yang dimilikinya.³²

Robbert C. Higgins memperkuat pernyataan di atas dengan memberikan penjelasan yaitu “ *ROA is a basic measure of the efficiency with which a company allocates and manages its resources*”, yang berarti bahwa ROA adalah dasar untuk mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.³³

³⁰ Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, p. 119

³¹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), p. 100

³² Lawrence J. Gitman, *Op.cit.* p. 144.

³³ Robert C. Higgins, *Analysis for Financial Management, Ninth Edition* (New York : McGraw Hill Companies, 2009), p. 41.

Peter S. Rose menjabarkan pengertian ROA yaitu “ *ROA is primarily an indicator of managerial efficiency, it indicates how capably the management of the bank has been converting the institution’s assets into net earnings*”. ROA merupakan indikator utama dari efisiensi manajerial, ROA mengukur kemampuan manajemen dalam mengkonversi aset perusahaan menjadi laba bersih.³⁴

Joseph F. Sinkey mengemukakan bahwa “*ROA is the preferred accounting measure of overall bank performance. It measures how profitable all of a bank’s (on balance sheet) assets are employed*”.³⁵ ROA adalah pengukuran akuntansi yang lebih baik untuk mengukur *performance* sebuah bank secara keseluruhan. ROA mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan bank.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas serta melihat dari indikator yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek perolehan labanya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

Menurut Rose dan Marquis, dasar pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

³⁴ Peter S. Rose, *Commercial Bank Management* (Chicago : Mc Graw Hill, 1996), p. 169.

³⁵ Joseph F. Sinkey, *Commercial Bank Financial Management* (New Jersey : Prentice Hall,1998), p.

$$ROA^{36} = \frac{\text{Net After Tax Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Daves, pengembalian atas aset yang diperoleh diukur menggunakan rumus ROA adalah :

$$ROA^{37} = \frac{\text{Earning After Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Tjukria P. Tawaf mengemukakan bahwa ROA dihitung berdasarkan rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha atau jumlah aset dalam periode yang sama adalah menunjukkan besarnya prosentase laba yang dicapai selama 12 bulan terakhir terhadap volume usaha, semakin tinggi prosentase yang dicapai semakin baik dan akan menunjukkan efektifnya penggunaan dana pada sisi aset dalam menghasilkan laba.³⁸

Dalam Kumpulan Ketentuan Perbankan Tahun 2008 dikemukakan pedoman perhitungan rasio keuangan untuk bank umum dan BPR, yang mana ROA diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia sebagai bank sentral dikarenakan tempat penelitian dilakukan di Indonesia dan objek penelitian adalah Bank

³⁶ Peter S. Rose dan Milton H. Marquis, *Money and Capital Market* (New York: McGraw Hill, 2009), p. 443.

³⁷ Brigham dan Daves, *Intermediate Financial Management* (USA : South-Western, 2010), p. 266.

³⁸ Tjukria Tawaf, *Audit Intern Bank* (Jakarta : Salemba Empat, 1999), p. 456

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada dalam naungan Bank Indonesia.

Bank mendapatkan hampir sebagian besar dana yang dimilikinya dari simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, konsumsi, dan investasi. Pemberian pembiayaan oleh bank merupakan aset yang dimiliki bank. Oleh sebab itu, bank sebagai lembaga keuangan dengan orientasi laba seharusnya memperhatikan tingkat ROA karena ROA mencerminkan seberapa besar laba yang diperoleh dengan mengelola total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin efisien dan efektif bank dalam mengelola aset yang sebagian besar diperoleh dari simpanan masyarakat, semakin besar laba yang dihasilkan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Selanjutnya bank dapat mengelola dana tersebut untuk disalurkan kembali dan memperoleh keuntungan.

3. Likuiditas

Abdul Ghafar Ismail menyatakan bahwa *“Liquidity is a crucial issue in Islamic banks, whether from liquidating assets or obtaining cash as a reasonable cost of borrowing”*³⁹. Likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi bank syariah baik likuiditas yang berasal dari pengelolaan aset likuid maupun meminjam uang dengan biaya yang murah. Likuiditas sangat berhubungan dengan kenaikan

³⁹ Abdul Ghafar Ismail, *Op. Cit.*, p. 235

jumlah penarikan simpanan. Bank syariah dalam hal ini tidak bisa baik itu memenuhi kewajibannya ataupun mendanai peningkatan aset saat terjadi penurunan dikarenakan biaya atau kerugian yang tidak dapat ditanggung.

Masalah likuiditas bank syariah terkait dengan sumber dana bank yang sebagian besar berasal dari simpanan atau tabungan jangka pendek yang sewaktu waktu dapat ditarik. Bank syariah tidak dapat memprediksi kapan dan dalam jumlah berapa masyarakat akan menarik uangnya sehingga manajemen harus mengatur simpanan jangka pendek tersebut dengan aset berjangka pendek juga. Selain itu, larangan penyaluran kredit berbunga dan penerbitan utang berdasarkan aset, serta minimnya perkembangan instrumen keuangan syariah semakin membuat likuiditas menjadi masalah yang penting bagi bank syariah.

3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Timothy W. Koch dan Scott MacDonald, likuiditas sering dibahas sebagai “ *Terms of asset with reference to an owner’s ability to convert the asset to cash with minimal loss from price depreciation*”⁴⁰. Maksudnya adalah likuiditas merupakan aset yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memiliki kas dengan minimal kerugian atas depresiasi harga.

⁴⁰ Timothy W. Koch dan S. Scott MacDonald, *Bank Management* (Ohio : Thomson, 2003), p. 122.

Edward W. Reed dan Edward K. Gill, menjelaskan bahwa, *“Liquidity is the quality of an asset that makes it easily convertible into cash with little or no risk of loss”*.⁴¹ Likuiditas adalah kualitas dari sebuah aset yang membuatnya dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tidak ada resiko sama sekali.

James Van Horne menjelaskan definisi rasio likuiditas yaitu, *“ Liquidity ratios are used to judge a firm’s ability to meet short term obligations.”*⁴² Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Gerald O. Hatler dalam Syafii Antonio mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan.⁴³

Oliver G. Wood dalam Dahlan Siamat mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk memenuhi semua

⁴¹ Edward W. Reed dan Edward K. Gill, *Commercial Banking, fourth Edition* (New York : Prentice Hall International, 1989), p. 127.

⁴² James Van Horne, *Loc. Cit.* p.693

⁴³ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), p. 178.

penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan.⁴⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan definisi likuiditas adalah kemampuan bank dalam menyediakan alat likuid seperti kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan simpanan oleh masyarakat.

Kebutuhan likuiditas bank pada dasarnya bersumber dari dua kebutuhan. Pertama, kebutuhan untuk memenuhi semua penarikan dana oleh penabung dan kebutuhan untuk memenuhi permintaan pencairan kredit oleh peminjam.

3.2 Konsep Likuiditas Bank

Menurut Dahlan, suatu bank dianggap likuid apabila :

- a. Memiliki sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya.
- b. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas.
- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan utang.⁴⁵

Sedangkan Kasmir menyatakan bahwa suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang

⁴⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta : FE UI, 2001), p. 153

⁴⁵ Dahlan Siamat, *Op. Cit.*, p. 157

dimaksud hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid apabila masyarakat ingin mengambil simpanannya, bank mampu memenuhinya.⁴⁶

Menurut Joseph Sinkey dalam Taswan, dengan memenuhi sebagai bank yang likuid, maka likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut :

- a. Untuk menunjukkan dirinya (bank) sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang.
- b. Memungkinkan bank memenuhi komitmen kreditnya.
- c. Untuk menghindari penjualan aset yang tidak menguntungkan
- d. Untuk menghindari diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena banyak meminjam dana dari Bank Indonesia (BI).
- e. Memperkecil penilaian resiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dananya.⁴⁷

⁴⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Kencana, 2005), p. 50.

⁴⁷ Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), p. 97.

3.3 Teori Pengelolaan Likuiditas Bank

Terdapat empat cara dalam mengelola likuiditas yaitu :

a. *Commercial Loan Theory*

Menurut Simorangkir, teori ini likuiditas bank akan terjamin selama hartanya berwujud pinjaman jangka pendek yang dapat dicairkan dalam masa transaksi perdagangan normal. Seperti membiayai modal kerja atau usaha dagang yang pengembaliannya dijamin.⁴⁸

Tidak tepat bila dana masyarakat dikelola untuk keperluan surat berharga, pendirian gedung, maupun pinjaman jangka panjang dikarenakan sifatnya yang tidak likuid ketika sewaktu waktu diperlukan untuk mengantisipasi penarikan simpanan.

b. *Doctrine of Asset Shiftability*

Menurut Taswan, teori ini berpendapat bahwa tingkat likuiditas dapat dipertahankan apabila bank memiliki kekayaan aset yang mudah dijual untuk memperoleh alat likuid. Salah satu bentuknya adalah surat-surat berharga yang *marketable*.

Alat likuid seperti kas dan surat berharga jangka pendek lainnya sangat diperlukan terutama untuk mendanai perluasan usaha bank dan peningkatan layanan kepada masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank* (Jakarta : Aksara Persada, 2001), p. 142.

⁴⁹ Taswan. *Op. Cit.* p. 101

c. *Anticipated Income Theory*

Menurut Dahlan Siamat, teori menyatakan bahwa likuiditas bank selalu dapat dipertahankan jika pengembalian pinjaman dari debitur dilaksanakan tepat waktu.

Teori ini lebih menekankan kepada likuiditas yang dinamis dan luas. Dijelaskan bahwa pengembalian pinjaman tepat waktu ataupun deposit baru yang menitipkan uangnya akan membuat bank lebih likuid.⁵⁰

d. *Liability Management Theory*

Menurut Hasibuan, teori ini menjelaskan bahwa likuiditas bank dapat dijamin di pasar uang guna memenuhi kekurangan dana likuiditas. Dalam arti yang luas, pasar uang meliputi pinjaman dari bank sentral dan bank umum lain. Jika bank memiliki jaringan pinjaman yang cukup luas baik dari rekanan maupun *call money* maka likuiditas bank baik. Teori ini menitikberatkan pada kewajiban (*liability*) dan ketiga teori sebelumnya meninjau dari segi kekayaan (*asset*).⁵¹

3.4 Indikator Likuiditas Bank

Dalam menentukan tingkat likuiditas memang dapat melalui estimasi, namun suatu pengukuran perlu dilakukan secara lebih detail dan memperhatikan dimensi waktu. Pengukuran likuiditas bisa dilakukan dalam perspektif manajerial maupun perspektif

⁵⁰ Dahlan Siamat. *Op. Cit.* p. 160

⁵¹ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), p. 98

otoritas moneter (Bank Indonesia). Adapun metode pengukuran yang digunakan antara lain :

Menurut Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru, ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank yaitu,

a. Rasio likuid terhadap dana pihak ketiga

Indikator ini untuk mengukur kemampuan alat likuid yang tersedia di bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas akibat adanya penarikan dana pihak ketiga (DPK). Alat likuid tersebut dapat berupa uang kas, saldo giro pada bank sentral dan bank koresponden, dan cek dalam proses penagihan. Dana pihak ketiga tersebut dapat berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Rasio alat likuid terhadap DPK yang tinggi, menunjukkan likuiditas bank yang tinggi pula.

b. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga

Indikator ini mengukur jumlah DPK yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio kredit per DPK yang tinggi menunjukkan bank dalam keadaan kurang likuid karena DPK banyak tertanam di kredit.

c. Rasio surat berharga jangka pendek terhadap total surat berharga

Surat berharga jangka pendek merupakan salah satu komponen alat likuid karena jangka waktu pencairannya

singkat dan dapat sewaktu-waktu. Semakin tinggi rasio ini maka bank dikatakan berlikuiditas tinggi.⁵²

Menurut Lukman Dendawijaya, beberapa rasio yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain⁵³ :

a. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik. Menurut Bank Indonesia, alat likuid terdiri dari uang kas ditambah rekening giro bank pada Bank Indonesia.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera Dibayar}} \times 100\%$$

Komponen alat likuid sebagai berikut :

- a. Kas yang terdiri dari uang kertas dan uang logam.
- b. Giro pada Bank Indonesia terdiri dari giro yang dimiliki bank tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia.

⁵² Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), p.112.

⁵³ Lukman Dendawijaya, Op.Cit. p. 114.

Komponen pinjaman yang harus segera dibayar yaitu :

- a. Giro
- b. Deposito berjangka
- c. Sertifikat deposito
- d. Tabungan
- e. Kewajiban jangka pendek lainnya.

b. *Reserve Requirement*

Reserve requirement atau lebih dikenal dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia.

Rumus:

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus :

$$= \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

d. *Loan to Asset Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

e. Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Jika rasio ini semakin kecil, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimilikinya.

Rumus :

$$= \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Kasmir menjelaskan indikator rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio, Investment Portfolio Ratio, Cash Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*.⁵⁴ Sedangkan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 bahwa rasio utama perhitungan likuiditas adalah alat likuid dibagi

⁵⁴ Kasmir, Op. Cit, p. 270

total kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hal tersebut maka indikator likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Kewajiban yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

Alat likuid terdiri dari kas dan penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan kewajiban yang harus segera dibayar terdiri dari simpanan nasabah dan kewajiban segera yang harus dibayar. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia dan beberapa indikator dari para ahli, maka dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *cash ratio* yaitu perbandingan antara jumlah alat likuid dengan kewajiban lancar. Alat likuid terdiri dari kas dan penempatan pada Bank Indonesia sedangkan kewajiban lancar terdiri dari simpanan nasabah dan kewajiban segera.

4. Pembiayaan

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki fungsi utama yaitu memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan terdiri dari tiga jenis yaitu pembiayaan modal kerja (*equity-based financing*), pembiayaan konsumsi dan pembiayaan investasi (*debt-based financing*). *Equity based financing* merupakan pembiayaan jangka panjang (*long term placement*) sedangkan *debt based financing* merupakan pembiayaan jangka pendek (*short term placement*).

Pertumbuhan pembiayaan BPRS mengalami peningkatan secara signifikan pada jenis pembiayaan jangka pendek yaitu dengan akad murabahah. Karena permintaan pembiayaan jangka pendek yang tinggi, BPRS memiliki *financing to deposit ratio* (FDR) di atas 100%. Dibandingkan dengan pembiayaan jangka panjang, strategi pemberian pembiayaan jangka pendek memberikan ketepatan waktu dalam mendapatkan dana kembali, *return* yang baik, serta meminimalisir adanya penarikan simpanan dalam jumlah besar oleh nasabah.

Peningkatan pembiayaan jangka pendek dilihat dari perspektif makro ekonomi menggambarkan bahwa penerapan sistem perbankan Islam belum optimal. Rifki Ismal dalam bukunya yang berjudul *The Indonesian Islamic Banking* menyatakan bahwa “*The long term financing, as a reflection of the investment activities, should indeed be the ultimate orientation of depositors and Islamic banks in order to make a significant impact on and contribution to the economy*”.⁵⁵ Pembiayaan jangka panjang berbasis modal kerja menggambarkan aktivitas investasi yang seharusnya menjadi tujuan utama dari depositor dan bank syariah untuk membuat pengaruh secara signifikan dan berkontribusi pada perekonomian.

Oleh karena itu, melalui pembiayaan jangka panjang seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, diharapkan BPRS mampu

⁵⁵Rifki Ismal, “*The Indonesian Islamic Banking : Theory and Practices*”, (Depok : Gramata Publishing, 2011), p. 111.

menjalankan fungsinya dalam memajukan perekonomian terutama memberikan pendanaan bagi usaha kecil dan menengah yang sulit mendapatkan bantuan modal dari bank besar bahkan terpinggirkan dalam mendapatkan akses modal (*financial exclusion*).

4.1 Pengertian Pembiayaan

Veithzal Rivai menjelaskan pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*. Maksudnya adalah lembaga pembiayaan (bank) selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai ikatan yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Di samping itu, perlu dilihat arti pembiayaan secara ekonomi. Lebih lanjut Rivai menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan pemindahan daya beli dari satu tangan ke tangan lain, dan atau penciptaan daya beli:

- a. Pemindahan daya beli (*source of fund*) pada umumnya terkumpul dari sekian banyak titipan/ investasi dari masyarakat yang bersedia menyisihkan sebagian dari penghasilannya tidak untuk dikonsumsi melainkan untuk dititipkan/diinvestasikan.
- b. Penciptaan daya beli, dari sisi *mudharib* merupakan penciptaan daya beli, dimana dengan fasilitas pembiayaan

yang diterimanya, para pengusaha telah mempunyai rencana untuk apa pembiayaan tersebut akan dipergunakan, untuk investasi ataukah modal kerja.⁵⁶

Kasmir menjelaskan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵⁷

Lebih lanjut Kasmir menyatakan bahwa perbedaan kredit dan pembiayaan hanya terletak pada keuntungan yang diharapkan, analisis pemberian kredit, dan persyaratannya.

Muhammad menjelaskan pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun orang lain. Pembiayaan dalam bank syariah juga didefinisikan sebagai pendanaan kepada nasabah.⁵⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah aktivitas penyaluran dana oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan kesepakatan pengembalian dana dan bagi hasil atau laba yang disepakati sesuai akad.

⁵⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008), p. 2-3.

⁵⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000), p. 73.

⁵⁸ Muhammad, *Op. Cit.* p. 304

4.2 Jenis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk kegiatan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Rizal Yaya jenis pembiayaan adalah⁵⁹ :

a. Prinsip Jual Beli

1. Murabahah

Pengertian Bai'al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

2. Salam

Salam artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

3. Istishna

Istishna' merupakan bentuk khusus dari akad Bai'assalam, oleh karena itu ketentuan dalam Bai` Al istishna' mengikuti ketentuan dan aturan Bai'assalam. Pengertian Bai' Al istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran.

⁵⁹ Rizal Yaya, *Op. Cit*, p. 62

Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

b. Prinsip Investasi

1. Mudharabah

Pengertian AI-mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.

Jenis Mudharabah terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Mudharabah Muthlaqah merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.
- b) Mudharabah Muqayyadah merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah* di mana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

Dalam dunia perbankan AI-mudharabah biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan *mudharabah* diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

2. Musyarakah

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Al-musyarakah dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. Al-musyarakah dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

c. Prinsip Sewa

1. Ijarah

Pengertian Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *financial lease*.

2. Ijarah Muntahiya Bittamlik

Sewa dengan skema ijarah muntahiya bittamlik adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan

imbalan atas objek sewa yang disediakannya dengan opsi perpindahan kepemilikan pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Ahmed Nazri Wahidudin, *“Determinants of Profitability-A Comparative Analysis of Islamic and Conventional Banks in Asean Countries”*.2012.

Dalam penelitian ini diungkapkan beberapa teori sebagai berikut :

- a. Haron (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah likuiditas, total pengeluaran, dana surat berharga syariah, dan persentase bagi hasil.
 - b. Hassan dan Bashir (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah faktor makroekonomi, struktur pasar keuangan, pajak, modal, dan pembiayaan.
2. Omar Masood, *“Bank Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic banks “*.2012. Dalam penelitian ini diungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah menurut Hasan dan Bashir (2003) adalah pembiayaan dan modal. Sedangkan menurut Haron (1996) adalah moda, likuiditas, total pengeluaran, dan jumlah dana pihak ketiga.
 3. Muhammad Muda dkk, *“Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia”*, 2013. Dalam penelitian ini, diungkapkan beberapa teori berikut :
 - a. Molyneux menyatakan bahwa indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah *return on asset* dan *return on equity*.

- b. Tirmizi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, pendapatan domestic bruto, dan inflasi.

C. Kerangka Teoretik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, salah satunya yaitu likuiditas bank dan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Likuiditas berhubungan dengan profitabilitas seperti dikemukakan oleh beberapa ahli berikut :

John A. Cochran menyatakan bahwa, *“Most banks were willing to reduce their liquidity to enhance the profitability of their operations.”* (Sebagian besar bank menginginkan untuk mengurangi posisi likuiditas mereka untuk meningkatkan profitabilitas pada operasional mereka).⁶⁰

Wenjiang Du menjelaskan bahwa *“when liquidity is good, profitability is generally low”*⁶¹ (ketika likuiditas baik, profitabilitas biasanya rendah). Sedangkan Clifford Gomez menambahkan bahwa *“a sound balance between liquidity and profitability which there is cash to meet every claim and at the same time enough income for the bank to earn profit for its shareholders”*.⁶² Keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas harus terjaga yang mana kas tersedia untuk memenuhi setiap

⁶⁰John A. Cochran, *Money, Banking, and The Economy* (New York : Macmillan Punlishing, 1983), p. 132

⁶¹ Wenjiang Du, *Informatics and Management Science*, (London : Springer, 2013), p. 353

⁶² Clifford Gomez, *Banking and Finance : Theory, Law, and Practice*, (New Delhi : Asoke Ghosh, 2011), p. 48

tagihan dan pada waktu yang sama pendapatan bank untuk laba pemegang saham.

Adhe Arthesa menyatakan bahwa “profitabilitas dan likuiditas adalah hal penting yang harus diperhatikan manajemen. Likuiditas dan profitabilitas tidak selalu berjalan searah, likuiditas yang berlebihan dapat menekan profitabilitas.”⁶³ Sedangkan Muhammad Syafii Antonio menyatakan bahwa “likuiditas yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas”.⁶⁴

Ross, Westerfield, dan Jordan mengemukakan hal yang sama “*liquidity is valuable, unfortunately liquid assets are less profitable to hold*”⁶⁵ Likuiditas sangat bernilai, sayangnya aset yang likuid kurang dapat memberikan laba.

Taswan menyatakan bahwa “jika bank menghendaki untuk memelihara likuiditasnya yang tinggi, maka laba akan rendah, sebaliknya apabila likuiditas rendah maka laba akan tinggi.”⁶⁶

Pembiayaan yang diberikan bank untuk masyarakat juga berhubungan dengan profitabilitas bank itu sendiri. Hal ini seperti diungkapkan oleh beberapa ahli berikut :

Munawar Iqbal menyatakan bahwa “*Significant growth in mudharabah financing shows the success of implementation. It also enjoys*

⁶³ Adhe Arthesa, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta : Indeks, 2011), p. 113

⁶⁴ M. Syafii Antonio, *Op. Cit*, p. 178

⁶⁵ Ross dkk, *Op.Cit*, p. 22

⁶⁶ Taswan, *Op. Cit*, p. 95

a high profitability.”⁶⁷ (Pertumbuhan mudharabah menunjukkan kenaikan profitabilitas).

Veithzal Rivai mengungkapkan bahwa “pembiayaan oleh bank syariah memiliki dua tujuan yaitu adalah untuk meningkatkan profitabilitas bank yang mana pembiayaan akan memberikan keuntungan berupa bagi hasil dan meningkatkan keamanan uang”.⁶⁸

Rifki Ismal mengemukakan bahwa “*Islamic banks to earn profit from the sustainable and long term investment projects which are the genuine financing*”.⁶⁹ (Bank Islam untuk menghasilkan laba dari pembiayaan jangka panjang).

Abdul Ghafar Ismail mengemukakan hal yang sama yaitu “*Islamic banks often watch their total financings because they affect profit rate*”⁷⁰ Bank syariah selalu memperhatikan total pembiayaannya karena pembiayaan mempengaruhi laba.

Frederick S. Mishkin menyatakan bahwa bank memperoleh keuntungan terutama dari memberikan pembiayaan, 66% dari total aset bank dalam bentuk pembiayaan dan dalam beberapa tahun terakhir pembiayaan tersebut menghasilkan lebih dari separuh pendapatan bank.⁷¹

Ketut Rindjin menambahkan, sumber keuntungan bank sangat ditentukan oleh usaha yang dilakukan bank. usaha itu dikelompokkan

⁶⁷ Munawar Iqbal, *Islamic Banking and Finance*, (USA: Library of Congress Catalogue, 2002), p. 105

⁶⁸ Veitzal Rivai, *Op. Cit.* p. 5

⁶⁹ Rifki Ismal, *Islamic Banking in Indonesia: Theory and Practices*, (Depok : Gramata Publishing, 2011), p. 61

⁷⁰ Abdul Ghafar Ismail, *Op. Cit.* p. 387

⁷¹ Frederick S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), p. 9.

menjadi: a. Pemberian pembiayaan, b. Jual beli surat berharga, c. Jual beli valuta asing, d. Pemberian hadiah atau hibah.⁷²

Likuiditas dan pembiayaan merupakan faktor profitabilitas suatu bank. Keduanya jika dikelola dengan baik maka akan memberikan kontribusi positif terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Seperti diungkapkan oleh beberapa ahli berikut:

Taswan juga mengemukakan hal yang sama bahwa “likuiditas yang tinggi dan kredit jangka pendek yang tinggi akan berkontribusi rendah terhadap laba bank.”⁷³

Rifki Ismal menyatakan bahwa “*Profit faces an increasing because of the domination of debt based financing and lower liquidity*”.(Laba meningkat karena dominasi pembiayaan jangka pendek dan likuiditas yang lebih rendah).⁷⁴

Masoud Sorkhou mengemukakan bahwa “*When bank lends short, the liquidity improves but it could have a negative impact on bank profitability*” (Saat bank memberikan pembiayaan jangka pendek, likuiditas akan meningkat namun akan berdampak negative pada profitabilitas bank).⁷⁵

O.P Simorangkir mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah⁷⁶ :

⁷² Ketut Rindjin, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 2003), p. 112

⁷³Taswan, Op. Cit., p. 95

⁷⁴ Rifki Ismal, *Islamic Banking in Indonesia : New Perspectives on Monetary and Financial Issues*, (Singapore : John Wiley, 2013) p. 240

⁷⁵Masoud Sorkhou, *Bank Profitability and Risk Control*, (UK: Boulevard Ltd, 2006) p. 51

⁷⁶ OP Simorangkir, Op Cit, p. 154

- a. memiliki aset yang harus cukup likuid sehingga tidak merugikan saat sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
- b. memiliki aset yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan pembiayaan masyarakat
- c. usaha untuk memaksimalkan laba dari investasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan pembiayaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoretik di atas, maka peneliti merumuskan asumsi dalam bentuk hipotesis pada BPRS sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas.
2. Terdapat hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas.
3. Terdapat hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya, untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas (X_1), dan jumlah pembiayaan yang diberikan (X_2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Indonesia tepatnya pada perpustakaan Bank Indonesia bagian riset yang beralamat di Jalan M. H. Thamrin No. 2 Jakarta Pusat 10110. Bank Indonesia adalah tempat tersedianya data atau informasi yang meliputi informasi laporan keuangan, prospektus dan data bank yang ada di seluruh Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Desember 2013 - Januari 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk ketiga variabel. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar hubungan antara likuiditas dan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan profitabilitas.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2012. Data diambil dari laporan keuangan BPRS tersebut, yaitu data tahun 2012 yang diperoleh dari perpustakaan BI. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*.

Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit. (44 BPRS)
2. BPRS yang memiliki asset 10-60 Milyar Rupiah, hal ini untuk memisahkan antara bank besar dengan bank kecil sehingga tidak membiaskan hasil penelitian. (35 BPRS)

Dari kriteria di atas maka jumlah populasi terjangkau sebesar 35 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selanjutnya menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5% sampel menjadi 32 BPRS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, atau lazimnya disebut data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data untuk variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel Y diambil dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan ikhtisar laporan keuangan bank periode 31 Desember 2012 dari Direktori Perbankan Indonesia di bagian riset perpustakaan Bank Indonesia.

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu likuiditas (variabel X_1), dan jumlah pembiayaan yang diberikan (variabel X_2) dengan profitabilitas (variabel Y). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal sendiri secara efektif dan efisien.

b. Definisi Operasional

Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2012. Rumus yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana likuid seperti kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan simpanan oleh masyarakat ataupun pengajuan pembiayaan.

b. Definisi Operasional

Indikator likuiditas berdasarkan teori dari ahli serta ketentuan Bank Indonesia yaitu menggunakan *cash ratio* sebagai indikator likuiditas utama dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Total Kewajiban yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

Alat likuid terdiri dari kas dan penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan total kewajiban yang segera harus dibayar terdiri dari simpanan nasabah (tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah) dan kewajiban segera.

3. Jumlah Pembiayaan yang Diberikan

a. Definisi Konseptual

Pembiayaan adalah aktivitas penyaluran dana oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan kesepakatan pengembalian dana dan bagi hasil atau laba yang disepakati sesuai akad.

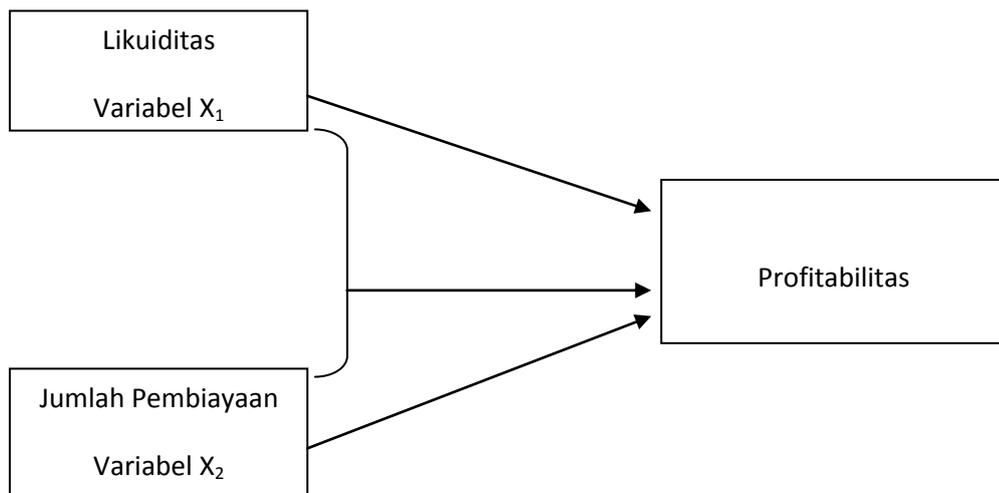
b. Definisi Operasional

Variabel ini diperoleh dari total pembiayaan (pembiayaan murabahah, salam, istishna, ijarah, qardh, mudharabah, musyarakah, dan pembiayaan multijasa) yang diberikan bank yang disajikan bersama dengan ikhtisar laporan keuangan bank

pada Direktori Perbankan Indonesia 2012, besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan sama dengan total pembiayaan yang diberikan yang tercantum dalam laporan tersebut.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel merupakan suatu bentuk yang memberikan gambaran atau arah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian digunakan desain yang umum dipakai dalam studi korelasi sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas Y : Variabel Terikat

X_2 : Variabel Bebas

→ : Arah Hubungan

G. Hipotesis Statistik

Untuk menganalisis hipotesis penelitian, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{y,1} = 0$

$$H_1 : \rho_{y,1} > 0$$

2. $H_0 : \rho_{y,2} = 0$

$$H_1 : \rho_{y,2} > 0$$

3. $H_0 : R_{y,12} = 0$

$$H_1 : R_{y,12} > 0$$

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen atau variabel terikat (Profitabilitas)

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Likuiditas)

X_2 = Variabel variabel bebas (Pembiayaan)

Di mana koefisien a_0 dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

Koefisien a_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien a_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|^{77}$$

Keterangan:

⁷⁷ *Ibid*, h. 466

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Ada autokorelasi positif apabila $0 < d < dl$, harus ditolak. 2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $dl < d < du$, Tidak ada keputusan. 3. Ada autokorelasi negatif apabila $4-dl < d < 4$, harus ditolak. 4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4-du < d < 4-dl$, Tidak ada keputusan. 5. Tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4-du$, Jangan ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ maka ada heteroskedastisitas, jika $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ maka tidak ada heteroskedastisitas. atau Jika nilai $\text{Prob} > 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas, jika nilai $\text{Prob} < 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel
 X_1 , X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) dan variabel bebas (X_2) , digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{y \cdot x_1 x_2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama
dengan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X1) dan Pembiayaan (X2) sedangkan variabel terikat adalah Profitabilitas (Y). Gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standard deviasi, varians, dan distribusi frekuensi. Berikut deskripsi statistik seluruh variabel dalam bentuk table berdasarkan perhitungan SPSS :

TABEL IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Likuiditas	32	.34	6.26	76.99	2.4059	1.59394	2.541
Pembiayaan	32	.49	42.68	640.84	20.0262	9.95256	99.053
Profitabilitas	32	-8.08	9.40	92.07	2.8772	3.30510	10.924
Valid N (listwise)	32						

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator. Data diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2012. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 32 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dari data yang dikumpulkan BPRS Baiturahman memiliki ROA terkecil yaitu sebesar -8,08%, hal ini terjadi karena BPRS Baiturahman mengalami rugi di tahun 2012 sebesar Rp 1,365,515,000. ROA terbesar diperoleh oleh BPRS BPRS Artha Surya Barokah sebesar 9,4% dengan laba tahun 2012 sebesar Rp 1,264,070,000. Rata-rata profitabilitas BPRS sebesar 2,87%. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y pada tabel berikut ini.

TABEL IV.2

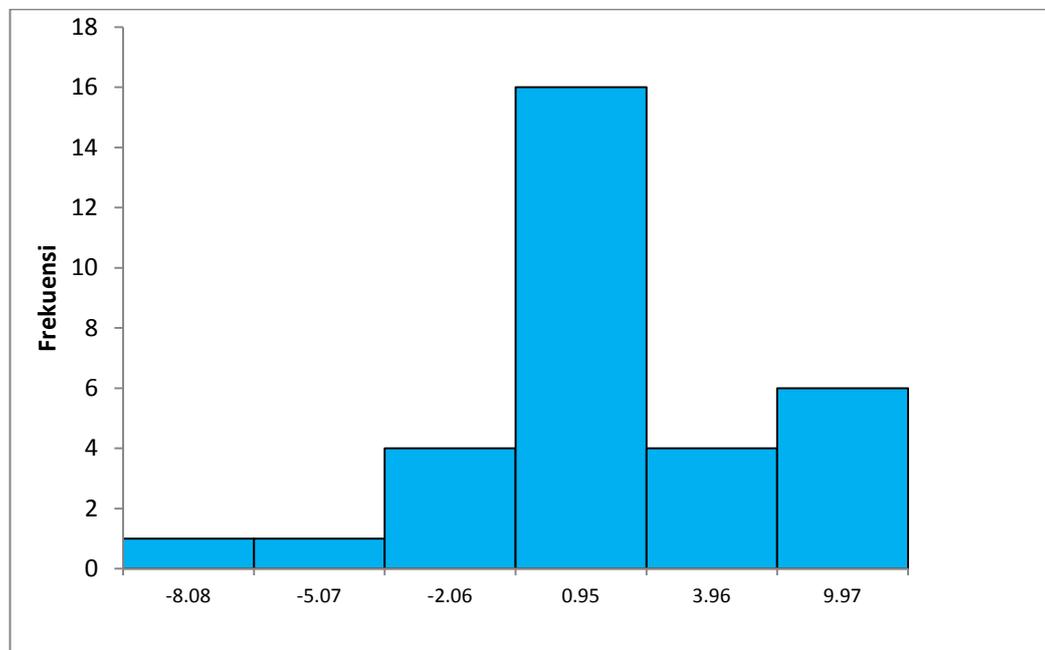
Distribusi Frekuensi Profitabilitas

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
-8.08	-	-5.08	-8.09	-5.08	1	3.13%
-5.07	-	-2.07	-5.08	-2.07	1	3.13%
-2.06	-	0.94	-2.07	0.95	4	12.50%
0.95	-	3.95	0.95	3.96	16	50.00%
3.96	-	6.96	3.96	6.97	4	12.50%
6.97	-	9.97	6.97	9.98	6	18.75%
Jumlah					32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 0,95% - 3,95% sebanyak 16 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hal ini menunjukkan bahwa kelas dengan BPRS terbanyak memiliki *return* yang positif atau merupakan BPRS yang memperoleh laba pada tahun 2012. Frekuensi relatif terendah pada kelas pertama dan kedua sebanyak 2 BPRS memiliki ROA negative yaitu BPRS Baiturahman dan BPRS Wakalumi dikarenakan keduanya mengalami kerugian pada tahun 2012. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram berikut ini.

GRAFIK IV. 1

Histogram Variabel Y (Profitabilitas)



2. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *cash ratio* sebagai indikator. Data diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2012. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 32 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dari data yang dikumpulkan BPRS Bandar Lampung memiliki likuiditas terendah dengan *cash ratio* sebesar 0,34%. Hal ini terjadi karena jumlah kas yang dimiliki BPRS tersebut hanya sebesar Rp 32,889,000 dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 0 jika dibandingkan dengan total dana pihak ketiga dan kewajiban segera sebesar Rp 9,804,154,000 maka *cash ratio* yang dimiliki Bandar Lampung termasuk paling rendah.

BPRS dengan likuiditas tertinggi yaitu BPRS Barokah Dana Sejahtera yang memiliki *cash ratio* sebesar 6,26%. Artinya likuiditas yang dimiliki BPRS Barokah Dana Sejahtera baik karena di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 4%. BPRS Barokah Dana Sejahtera memiliki jumlah kas Rp 1,577,338,000 dan total penempatan di Bank Indonesia sebesar Rp 0 dibandingkan dengan total kewajiban segera dan dana pihak ketiga sebesar Rp 25,178,930,000 maka BPRS Barokah Dana Sejahtera memiliki kecukupan likuiditas. Rata-rata likuiditas yang dimiliki BPRS adalah 2,41%. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X1 pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.3

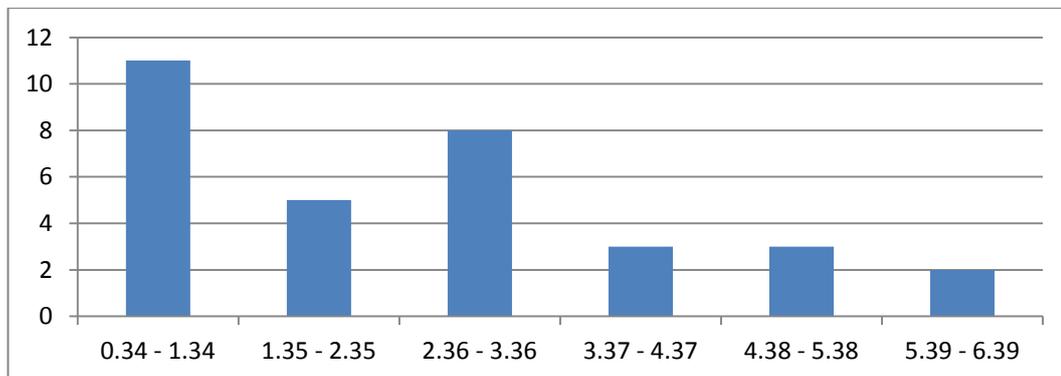
Distribusi Frekuensi Likuiditas

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.34	-	1.34	0.34	1.35	11	34.4%
1.35	-	2.35	1.35	2.36	5	15.6%
2.36	-	3.36	2.36	3.37	8	25.0%
3.37	-	4.37	3.37	4.38	3	9.4%
4.38	-	5.38	4.38	5.39	3	9.4%
5.39	-	6.39	5.39	6.40	2	6.3%
Jumlah					32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X1 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama dengan rentang 0,34% - 1,34% sebanyak 11 BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas sebagian besar BPRS masih belum cukup dikarenakan *cash ratio* yang dimiliki masih di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 4%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas keenam pada rentang 5,39% - 6,39% sebanyak 2 BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari 10 BPRS memiliki likuiditas buruk.

GRAFIK IV.2

Histogram Variabel X1 (Likuiditas)



3. Pembiayaan

Jumlah Pembiayaan dalam penelitian ini menggunakan total dari pembiayaan *murabahah, salam, istishna, mudharabah, musyarakah, ijarah, qardh*, dan pembiayaan multijasa. Data diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2012. Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 32 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dari data yang dikumpulkan BPRS Indo Timur menyalurkan pembiayaan paling rendah yaitu sebesar Rp496,747,000 dan jumlah pembiayaan terbesar disalurkan oleh BPRS Sukowati sebesar Rp42,680,865,000. Rata-rata jumlah pembiayaan yang disalurkan BPRS sebesar Rp20,062,000,000. Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X2 pada tabel berikut ini.

TABEL IV.4

Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Total Pembiayaan)

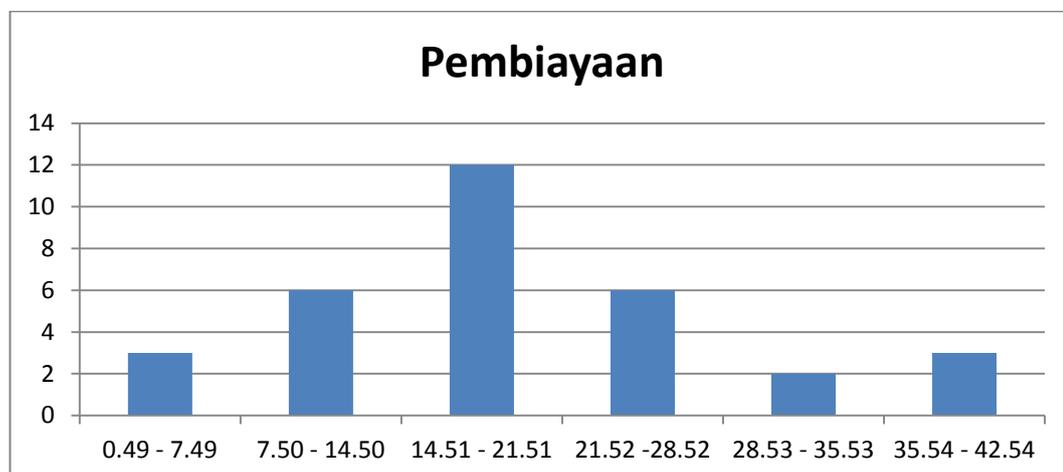
Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.49	-	7.49	0.49	7.50	3	9.4%
7.50	-	14.50	7.50	14.51	6	18.8%
14.51	-	21.51	14.51	21.52	12	37.5%
21.52	-	28.52	21.52	28.53	6	18.8%
28.53	-	35.53	28.53	35.54	2	6.3%
35.54	-	42.54	35.54	42.55	3	9.4%
Jumlah					32	100.0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X2 di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada

kelas ketiga yaitu pada rentang 14,51 – 21,51 Milyar Rupiah sebanyak 12 BPRS. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas kelima pada rentang 28,53 – 35,53 Milyar Rupiah sebanyak 2 BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS kepada masyarakat belum maksimal dikarenakan jumlahnya masih jauh dibandingkan dengan BPR konvensional. Selain itu diteliti dari jenis pembiayaan yang paling dominan adalah pembiayaan murabahah yaitu pembiayaan untuk barang konsumsi. Padahal pembiayaan yang menciptakan laba lebih besar adalah pembiayaan modal kerja seperti mudharabah dan musyarakah. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram sebagai berikut.

GRAFIK IV.3

Histogram Variabel X2 (Total Pembiayaan)



B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah uji persamaan regresi persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 2,163 - 0,350X1 + 0,370X2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 2,163 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Likuiditas dan Pembiayaan ($X1$ dan $X2 = 0$), maka profitabilitas sebesar 2,163 persen sebelum atau tanpa adanya variabel X1 dan X2. Nilai parameter atau koefisien arah regresi X2 sebesar -0,350 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas 1 persen dengan konstanta 2,163 profitabilitas akan menurun sebesar 0,350 persen. Nilai koefisien regresi arah X2 yang didapat adalah 0,370 artinya setiap kenaikan 1 milyar rupiah pembiayaan dengan konstanta 2,163 maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,370 persen.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah regresi Y atas X dari data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari uji ini diperoleh ketiga variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

TABEL IV.5

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Likuiditas	.117	32	.200*	.929	32	.036
Pembiayaan	.119	32	.200*	.975	32	.638
Profitabilitas	.152	32	.057	.917	32	.018

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah multikolinieritas dapat melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF).

Dari data yang diolah pada tabel di bawah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dengan dasar nilai VIF sebesar 1,059 untuk setiap variabel independen dan tidak ada yang melebihi nilai 10 sedangkan untuk nilai toleransi sebesar 0,944 dan tidak ada yang kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan pembiayaan tidak berkorelasi satu sama lain.

TABEL IV.6
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Beta					
1	(Constant)	2.163		1.587	.123			
	Likuiditas	-.726	-.350	-2.047	.050	.944	1.059	
	Pembiayaan	.123	.370	2.163	.039	.944	1.059	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi di antara alat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat.

Dari data yang sudah diolah pada tabel di bawah ini dapat dilihat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,887 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan signifikansi 5%, jumlah sample 32 dan jumlah variabel independen 2 didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,3093 nilai batas atas (du) sebesar 1,5736 dan nilai 4-du sebesar 2,4264. Nilai DW yang diperoleh

sebesar 1,887 berada di antara du dan 4-du maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

TABEL IV. 7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	3.05963	1.887

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

Dari data yang telah diolah menggunakan uji Glejser didapat nilai probabilitas signifikansi Likuiditas sebesar 1,000 dan Pembiayaan sebesar 1,000. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara absolute U_t (Abs U_t). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka H_0 diterima dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas berdasarkan masukan variabel Likuiditas dan Pembiayaan.

TABEL IV.8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.331E-16	1.363		1.000
	Likuiditas	.000	.355	.000	1.000
	Pembiayaan	.000	.057	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abresid

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan perhitungan *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuatnya hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh $R_{yx_1x_2}$ sebesar 0,445 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dari sampel sebanyak 32 BPRS yang berarti $R > 0$ di mana menunjukkan hubungan antar variabel X1 dan X2 dengan Y memiliki keeratan sedang dan positif.

TABEL IV.9
Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	3.05963	1.887

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Uji Koefisien Korelasi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier berganda. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak berarti, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,587 > 3,30$ maka hubungan Likuiditas dan Pembiayaan dengan profitabilitas berarti.

TABEL IV.10
Uji Koefisien Korelasi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.156	2	33.578	3.587	.041 ^a
	Residual	271.478	29	9.361		
	Total	338.634	31			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

c. Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji-T)

Uji koefisien korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} Likuiditas sebesar -2,047 dan T_{hitung} Pembiayaan sebesar 2,163 dengan T_{tabel} sebesar 2,045 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas, sedangkan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

TABEL IV.11
Uji Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.163	1.363		1.587
	Likuiditas	-.726	.355	-.350	-2.047
	Pembiayaan	.123	.057	.370	2.163

a. Dependent Variable: Profitabilitas

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi antara Likuiditas dan Pembiayaan dengan Profitabilitas. Dari tabel di bawah besarnya Adjusted R adalah 0,198 maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas dan Pembiayaan sebesar 19,8%.

TABEL IV.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	3.05963	1.887

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis model korelasi antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan pembiayaan memiliki hubungan dengan profitabilitas dengan tingkat korelasi 19,8%. Hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu negatif signifikan, artinya ketika likuiditas menurun maka profitabilitas meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada BPRS Barokah yang memiliki likuiditas (*cash ratio*) terbesar 6,26% namun memiliki profitabilitas (*return on asset*) rendah hanya sebesar 1,67%. Sedangkan

BPRS Artha Surya yang memiliki *cash ratio* hanya sebesar 0,78% namun memiliki profitabilitas tertinggi sebesar 9,4%. Hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas signifikan artinya hipotesis H1 yaitu terdapat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terbukti benar pada 32 sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan hal ini dapat diterapkan pada keseluruhan populasi BPRS.

Dari 32 data BPRS yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 8 BPRS yang memiliki likuiditas baik antara 3,5%-4,5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk likuiditas minimum bank sebesar 4%. Sedangkan sebanyak 24 BPRS masih memiliki likuiditas buruk karena berada di bawah 3%. Hal ini terjadi karena sebagian besar BPRS menempatkan dana pada bank lain yang kurang likuid dan tidak memiliki penempatan pada BI yang lebih likuid. Selain itu kas yang dimiliki relatif sedikit karena sebagian besar disalurkan pada pembiayaan.

Hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas positif signifikan artinya ketika jumlah pembiayaan meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada BPRS Sukowati yang menyalurkan pembiayaan terbesar sebesar 42,68 Milyar Rupiah memiliki profitabilitas baik sebesar 4,78%. BPRS Ampek Angkek menyalurkan pembiayaan sebesar 39,92 Milyar Rupiah memiliki profitabilitas lebih kecil yaitu sebesar 2,5%. Hubungan antara total pembiayaan dengan profitabilitas signifikan artinya hipotesis H2 yaitu terdapat hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas terbukti benar pada 32 sampel BPRS dan dapat diberlakukan untuk semua populasi BPRS.

Jumlah pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi BPRS dikarenakan aktivitas yang diperbolehkan bagi BPRS tidak seluas bank umum syariah lainnya. BPRS hanya bisa memberikan pembiayaan dan menempatkan dana di BI atau di bank lain. Namun BPRS tidak diperkenankan untuk menempatkan dananya di pasar modal. Pada 32 BPRS dalam penelitian ini, dari total aset yang dimiliki lebih dari 70% disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Seperti pada BPRS Safir yang memiliki total aset sebesar 96,4 Milyar Rupiah, sebesar 90% atau 82 Milyar Rupiah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Akan tetapi, profitabilitas yang didapatkan BPRS Safir tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan BPRS lain yang menyalurkan pembiayaan lebih sedikit. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti pembiayaan macet (*non performing financing*) yang dimilikinya di atas 5% yaitu sebesar 10,12%.

Sedangkan antara likuiditas dan pembiayaan secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan profitabilitas. Artinya hipotesis 3 yaitu terdapat hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas terbukti benar pada sampel 32 BPRS dan dapat diberlakukan dalam keseluruhan populasi BPRS.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Muhammad Muda (2013) bahwa likuiditas tidak berhubungan signifikan dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan adalah data pada tahun 2007-2010 saat terjadi krisis keuangan dan kondisi ekonomi Malaysia saat itu tidak pasti sehingga bank memutuskan untuk menaikkan tingkat likuiditas secara bertahap untuk melindungi nasabah perbankan dari gagal bayar bank. Di saat yang sama, profitabilitas sedang meningkat namun dengan biaya operasional yang lebih

rendah. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Muda, hubungan likuiditas dan profitabilitas tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti benar dan hipotesis tidak dapat diberlakukan bagi keseluruhan populasi bank syariah di Malaysia.

Sedangkan hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas adalah positif signifikan. Semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka profitabilitas bank akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hubungan keduanya signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti benar dan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi bank syariah di Malaysia.⁷⁸

Penelitian oleh Ahmad Nazri Wahiduddin dkk (2012) menggunakan sampel bank syariah dan bank konvensional yang ada di negara ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas positif signifikan. Hal ini dikarenakan semakin baik likuiditas yang dimiliki oleh bank, maka akses untuk mendapatkan sumber dana yang beresiko rendah dengan tingkat keuntungan yang tinggi seperti deposito dan tabungan akan lebih mudah karena masyarakat percaya bahwa bank tidak akan gagal bayar jika sewaktu-waktu dana tersebut ditarik. Hubungan signifikan artinya hipotesis dalam penelitian terbukti benar dan dapat diberlakukan pada keseluruhan populasi bank syariah dan bank konvensional di negara ASEAN. Sedangkan hubungan antara total pembiayaan dengan profitabilitas adalah negative signifikan dikarenakan

⁷⁸Muhammad Muda, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3 No. 3 ISSN : 2146-4138, 2013.

pembiayaan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan penelitian menggunakan data tahun 2004-2009 yang mana sedang terjadi krisis ekonomi dan hampir seluruh negara asia terkena dampak dari krisis tersebut sehingga banyak pembiayaan yang tidak bisa tertagih (pembiayaan macet).⁷⁹

Penelitian oleh Omar Masood (2012) menggunakan sampel 25 bank syariah di Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Afrika. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas negative tidak signifikan dan hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas positif signifikan.⁸⁰

Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Siti Nurmaidah dan Lisiantara pada tahun 2012 dengan jurnal berjudul “Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan, Tingkat Likuiditas, dan CAR terhadap Profitabilitas”. Sample dari penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berhubungan negative dengan profitabilitas sedangkan jumlah kredit yang diberikan berhubungan positif dengan profitabilitas.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, terdapat berbagai hasil penelitian mengenai apakah terdapat hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti objek penelitian, tahun penelitian, dan kondisi ekonomi di setiap negara. Dengan menggunakan model korelasional melalui uji

⁷⁹ Ahmed Nazri Wahiduin, *Determinants of Profitability-A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries*, International zconference on Accounting, Business, and Economics, 2012.

⁸⁰ Omar Masood, *Bank Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks*, Emerald Journal, 2012.

persyaratan analisis serta uji koefisien korelasi parsial, simultan, dan determinasi disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan likuiditas dan pembiayaan berhubungan dengan profitabilitas yang mana likuiditas berhubungan negative signifikan dengan profitabilitas dan pembiayaan berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas dan hubungan antara likuiditas dan pembiayaan terhadap profitabilitas signifikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan asumsi kondisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) saat ini seperti tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan jumlah pembiayaan serta jumlah BPRS. Di kemudian hari pasti akan terjadi perubahan. Penelitian ini berfokus hanya pada BPRS dikarenakan BPRS merupakan salah satu lembaga keuangan syariah dengan tingkat pertumbuhan pesat. Namun demikian, penelitian ini tidak menjangkau Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Baitul Maal Wattamwil (BMT). Ketiga lembaga keuangan syariah tersebut juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan profitabilitas industri perbankan syariah.

Jika kondisi ekonomi dan bisnis berubah, maka penelitian dengan topik ini sebaiknya diperluas dan disesuaikan terutama dengan menambah variabel dan populasi. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2012 sehingga penelitian ini belum mencerminkan perbandingan hubungan dengan tahun sebelumnya maupun tahun sesudahnya maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan beberapa tahun penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (i) apakah terdapat hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas, (ii) apakah terdapat hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas, dan (iii) apakah terdapat hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode korelasional, maka dapat disimpulkan bahwa (i) terdapat hubungan negatif signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas, artinya ketika likuiditas menurun maka profitabilitas meningkat (ii) terdapat hubungan positif signifikan antara pembiayaan dengan profitabilitas, artinya ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan meningkat maka profitabilitas meningkat (iii) terdapat hubungan signifikan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas, artinya likuiditas dan pembiayaan secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas. Hal ini membuktikan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara likuiditas dan pembiayaan dengan profitabilitas pada BPRS di Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh likuiditas dan pembiayaan cukup

kuat. Hal ini menunjukkan bahwa antara likuiditas dan pembiayaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas bank.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa likuiditas harus tetap dijaga bank namun jika dicadangkan terlalu besar akan berkontribusi rendah terhadap profitabilitas bank. Pembiayaan harus teralokasi secara maksimal dikarenakan pembiayaan berkontribusi besar dan merupakan sumber utama pendapatan yang mana akan berdampak kepada profitabilitas BPRS. Faktor –faktor yang mempengaruhi profitabilitas sangat beragam namun likuiditas dan pembiayaan merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi profitabilitas bank.

Dengan ditetapkan peraturan Bank Indonesia yang semakin memperbesar likuiditas bank maka pihak manajemen harus mengelola dana agar teralokasi secara efektif dan efisien sehingga tidak mengganggu profitabilitas bank yang akhirnya akan mengganggu kinerja keuangan bank tersebut. Pembiayaan yang terdiri dari berbagai jenis juga harus dimanfaatkan manajemen dalam mengalokasikan dananya agar memperoleh pendapatan yang besar. Sistem keuangan syariah menyarankan bank agar mengalokasikan dana yang dimilikinya ke pembiayaan modal kerja dengan prinsip bagi hasil.

C. Saran

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diharapkan dapat menjaga tingkat likuiditas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 4%. Tingkat likuiditas ini akan menghindarkan bank dari resiko likuidasi karena tidak dapat memenuhi kewajibannya baik kepada nasabah maupun pihak lain.

Namun BPRS juga harus mengimbangi likuiditas yang dicadangkan dengan profitabilitas yang ingin diperoleh karena jika dana yang disimpan terlalu banyak tidak akan memberikan kontribusi kepada pendapatan. Sebaiknya BPRS menyimpan dana kas pada surat berharga syariah yang *marketable* dan *liquid* sehingga sewaktu-waktu dapat dicairkan seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan bentuk simpanan lain yang sesuai syariah namun bukan dalam bentuk penyertaan modal karena tidak termasuk dalam kegiatan BPRS.

2. Pihak BPRS juga harus menyalurkan dana yang dimilikinya pada pembiayaan-pembiayaan yang memiliki *return* tinggi seperti pembiayaan modal kerja berbasis bagi hasil. Selain akan berkontribusi besar dan berkelanjutan pada profitabilitas bank, pembiayaan modal kerja juga mencerminkan *social motive* dari bank syariah itu sendiri serta dapat menunjang peran bank syariah dalam menumbuhkan perekonomian usaha kecil dan menengah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel internal dan eksternal. Variabel internal bank seperti modal, total aset, dan jumlah dana pihak ketiga. Variabel eksternal yaitu variabel tidak terkontrol (variabel makroekonomi) yaitu suku bunga, inflasi, tingkat persaingan, dan pendapatan domestik bruto. Selain itu, diharapkan agar tidak hanya meneliti laporan keuangan satu tahun saja melainkan dilihat dari beberapa tahun laporan keuangan.

Lampiran 1

DATA LIKUIDITAS, PEMBIAYAAN, DAN PROFITABILITAS

No	Nama BPRS	Likuiditas (%)	Pembiayaan (Milyaran Rupiah)	Profitabilitas (%)
1	Bandar Lampung	0.34	17.92	2.49
2	Artha Pamenang	0.52	15.37	7.25
3	Kepajen Malang	0.66	18.74	7.2
4	Patuh Beramal	0.73	11.9	7.28
5	Al Makmur	0.77	28.27	2.71
6	Artha Surya	0.78	18.11	9.4
7	Al Madinah	0.83	12.11	0.97
8	Mitra Amal	1.04	15.75	1.86
9	Bangun Drajad	1.14	21.17	4.21
10	Danagung Syariah	1.29	9.86	1.71
11	Buana	1.52	33.91	2.91
12	Dana Hidayatullah	1.91	15.02	7.7
13	Puduarda	2.34	27.65	1.92
14	Ampek Angkek	2.42	39.92	2.5
15	Mitra Sukses	2.49	15.05	0.4
16	Sukowati	2.59	42.68	4.78
17	Berkah Gemadana	2.72	18.29	5.07
18	Margirizki	2.83	21.01	2.85
19	Mentari	3.06	24.74	7.23
20	Kotabumi	3.27	28.45	3.72
21	Haji Miskin	3.5	21.75	0.22
22	Amanah Insani	3.52	26.34	2.4
23	Metro Madani	3.52	36.72	4.82
24	Carana Kiat	4.62	18.16	0.18
25	Formes	4.77	12.86	1.02
26	Bumi Artha	4.88	13.52	2.49
27	Lantabur	5.54	31.39	2.91
28	Barokah	6.26	21.06	1.67
29	Indo Timur	1.82	0.49	1.82
30	Baiturahman	3.24	6.88	-8.08
31	Rifatul Ummah	0.67	5.22	0
32	Wakalumi	1.4	10.53	-1.54
SUM		76.99	640.84	92.07

MEAN	2.41	20.03	2.88
MAX	6.26	42.68	9.40
MIN	0.34	0.49	-8.08

Lampiran 2

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Profitabilitas)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 9.40 - (-8.08) \\
 &= 17.48
 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3.3) \log 32 \\
 &= 1 + (3.3)1.51 \\
 &= 1 + 4.97 \\
 &= 5.97 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{17.48}{6} \\
 &= 2.91
 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
-8.08	-	-5.08	-8.09	-5.08	1	3.13%
-5.07	-	-2.07	-5.08	-2.07	1	3.13%
-2.06	-	0.94	-2.07	0.95	4	12.50%
0.95	-	3.95	0.95	3.96	16	50.00%

3.96	-	6.96	3.96	6.97	4	12.50%
6.97	-	9.97	6.97	9.98	6	18.75%
Jumlah					32	100%

Lampiran 3

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X1 (Likuiditas)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 6.26 - 0.34 \\
 &= \mathbf{5.92}
 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3.3) \log 32 \\
 &= 1 + (3.3) 1,51 \\
 &= 1 + 4.97 \\
 &= \mathbf{5.97} \\
 &= \mathbf{6}
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{5.92}{6} \\
 &= 0.99
 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval			Batas	Batas	Frek.	Frek.
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif
0.34	-	1.34	0.34	1.35	11	34.4%
1.35	-	2.35	1.35	2.36	5	15.6%
2.36	-	3.36	2.36	3.37	8	25.0%

3.37	-	4.37	3.37	4.38	3	9.4%
4.38	-	5.38	4.38	5.39	3	9.4%
5.39	-	6.39	5.39	6.40	2	6.3%
Jumlah					32	100%

Lampiran 4

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X2 (Total Pembiayaan)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 42.68 - 0.49 \\
 &= \mathbf{42.19}
 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3.3) \log 32 \\
 &= 1 + (3.3) 1,51 \\
 &= 1+4.97 \\
 &= \mathbf{5.97} \\
 &= \mathbf{6}
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{42.19}{6} \\
 &= \mathbf{7.03}
 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas	Batas	Frek.	Frek.
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif

0.49	-	7.49	0.49	7.50	3	9.4%
7.50	-	14.50	7.50	14.51	6	18.8%
14.51	-	21.51	14.51	21.52	12	37.5%
21.52	-	28.52	21.52	28.53	6	18.8%
28.53	-	35.53	28.53	35.54	2	6.3%
35.54	-	42.54	35.54	42.55	3	9.4%
Jumlah					32	100.0%

Lampiran 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Likuiditas	32	.34	6.26	76.99	2.4059	1.59394	2.541
Pembiayaan	32	.49	42.68	640.84	20.0262	9.95256	99.053
Profitabilitas	32	-8.08	9.40	92.07	2.8772	3.30510	10.924
Valid N (listwise)	32						

- a. Profitabilitas
 - Nilai terendah : -8,08
 - Nilai tertinggi : 9,40
 - Rata-rata : 2,87

- b. Likuiditas
 - Nilai terendah : 0,34
 - Nilai tertinggi : 6,26
 - Rata-rata : 2,41

- c. Pembiayaan

Nilai terendah : 0,49
Nilai tertinggi : 42,68
Rata-rata : 20,03

Lampiran 6

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Likuiditas	.117	32	.200*	.929	32	.036
Pembiayaan	.119	32	.200*	.975	32	.638
Profitabilitas	.152	32	.057	.917	32	.018

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi untuk likuiditas dan pembiayaan sebesar 0,200. Sedangkan normalitas sebesar 0,057.

Signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa data likuiditas, pembiayaan, dan profitabilitas berdistribusi normal.

Lampiran 7

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.163		1.587	.123		
	Likuiditas	-.726	-.350	-2.047	.050	.944	1.059
	Pembiayaan	.123	.370	2.163	.039	.944	1.059

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel likuiditas dan pembiayaan sebesar 1,059 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Lampiran 8

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	3.05963	1.887

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	3.05963	1.887

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai DW dari model regresi adalah 1,887 tabel DW dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data 30 serta k=2 diperoleh dL sebesar 1,3093 dan dU sebesar 1,5736. Dikarenakan DW terletak di antara dU dan (4-dU) maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Lampiran 9

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.331E-16	1.363		1.000
	Likuiditas	.000	.355	.000	1.000
	Pembiayaan	.000	.057	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abresid

Dari data yang sudah diolah menggunakan uji glejser didapat nilai probabilitas signifikansinya likuiditas sebesar 1 dan pembiayaan sebesar 1. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara Absolut Ut. (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari gambar scatterplot juga

dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Lampiran 10

UJI KOEFISIEN KORELASI GANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	3.05963	1.887

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh $R_{yx_1x_2}$ sebesar 0,446 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dari sampel sebanyak 30 BPRS yang berarti $R > 0$ di mana menunjukkan hubungan antar variabel X1 dan X2 dengan Y memiliki keeratan sedang dan positif.

Lampiran 11

UJI KOEFISIEN KORELASI SIMULTAN (UJI-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.156	2	33.578	3.587	.041 ^a

Residual	271.478	29	9.361	
Total	338.634	31		

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,587 > 3,35$ maka Likuiditas dan Pembiayaan signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan kata lain H_0 ditolak.

Lampiran 12

UJI KOEFISIEN KORELASI PARSIAL (UJI-T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.163	1.363		1.587
	Likuiditas	-.726	.355	-.350	-2.047
	Pembiayaan	.123	.057	.370	2.163

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa T_{hitung} Likuiditas sebesar -2,047 dan T_{hitung} Pembiayaan sebesar 2,163, dengan T_{tabel} sebesar 2,048 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas, sedangkan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Lampiran 13

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	3.05963	1.887

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel di atas besarnya Adjusted R adalah 0,198 maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas dan Pembiayaan sebesar 19,8%.